

**MANAJEMEN STRATEGIS TPQ ITTIHAADU AL-QURROO' DESA
DAMARGUNA KECAMATAN CILEDUG KABUPATEN CIREBON
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-
QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Acc pembimbing, 23 Oktober 2021,

Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Oleh :
SITI SUAEBAH
17422118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021

**MANAJEMEN STRATEGIS TPQ ITTIHAADU AL-QURROO' DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan Oleh :
SITI SUAEBAH
17422118
Pembimbing:
Dra. Sri Haningsih, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Suaebah
NIM : 17422118
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Strategis TPQ Ittihaadu Al-Qurroo dalam
Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada
Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan di bawah ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 14 Oktober 2021

Yang Menyatakan,


Siti Suaebah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Desember 2021
Nama : SITI SUAEBAH
Nomor Mahasiswa : 17422118
Judul Skripsi : Manajemen Strategis TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Penguji I

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

Penguji II

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 September 2021 M
8 Rabiul Awwal 1442 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Asslamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 550/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2021 tanggal 19 April 2021 M, 7 Ramadhan 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Siti Suaebah
Nomor Pokok/NIMKO : 17422118
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Manajemen Strategis TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an pada Masa Pandemi Covid-19

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Siti Suaebah

NIM : 17422118

Judul Penelitian : Manajemen Strategis TPQ Ittihaadu Al-Qurroo dalam
Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada
Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 September 2021

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ١٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

(QS. As-sajdah ayat 5)¹

¹ Sindonews.com, “Al-Qur’an Digital”, dikutip dari <https://kalam.sindonews.com/surah/32/as-sajdah>, diakses tanggal 12 Desember 2021.

ABSTRAK

MANAJEMEN STRATEGIS TPQ ITTIHAADU AL-QURROO’ DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Siti Suaebah

Mempelajari Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam, karena Al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang menghimpun berbagai pengetahuan di dalamnya. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ittihaadu Al-Qurroo’ Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon adalah lembaga pendidikan islam yang masih aktif melakukan pembelajaran di tengah kondisi pandemi Covid-19. TPQ tersebut dianggap mampu mencetak generasi muslim yang mampu dan terampil dalam membaca Al-Qur’an. Penerapan manajemen strategis di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu lembaga TPQ dalam mencapai tujuan lembaganya.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah pengasuh, kepala, pengajar, dan wali santri yang sekaligus masyarakat sekitar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ secara keseluruhan telah melaksanakan tujuh tahapan dari sembilan tahapan manajemen strategis berdasarkan teori Akdon, dua tahapan yang belum dilaksanakan yaitu pengembangan alternatif strategi dan penentuan sasaran operasional tahunan. Namun meskipun begitu, masyarakat sekaligus wali santri TPQ memberikan respon positif dengan mendukung penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di tengah kondisi pandemi covid-19. Faktor pendukung pembelajaran TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ pada masa pandemi yaitu materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan usia santri, metode yang diterapkan menyenangkan, kualitas guru baik, pengelompokkan guru dengan karakter dan kemampuan kelas yang diajar sesuai, ruangan kelas yang sejuk, serta materi-materi tambahan yang diterapkan TPQ mendukung proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kemampuan santri yang lambat, santri yang suka bercanda saat pembelajaran, dan sistem *rolling* santri yang masih rancu, serta belum diterapkannya penamaan kelas untuk membedakan tingkatan santri TPQ.

Kata Kunci: Manajemen Strategis, Taman Pendidikan Al-Qur’an, Keterampilan membaca Al-Qur’an.

ABSTRACT

TPQ ITTIHAADU AL-QURROO' STRATEGIC MANAGEMENT IN DEVELOPING AL-QUR'AN READING SKILLS DURING COVID-19 PANDEMIC

By:

Siti Suaebah

Studying the Qur'an is an obligation for Muslims, because the Qur'an is a way of life that gathers various knowledge in it. Al-Qur'an Education Park (TPQ) Ittihaadu Al-Qurroo' Damarguna Village, Ciledug District, Cirebon Regency is an Islamic educational institution that is still actively conducting learning in the midst of the Covid-19 pandemic. TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' considered capable of producing a generation of Muslims who are capable and skilled in reading the Qur'an. The implementation of strategic management at TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' is one of the success factors of a TPQ institution in achieving its institutional goals.

This type of research is descriptive using a qualitative approach. The data sources of this research are TPQ Caregivers, TPQ Heads, TPQ Teachers, and Guardians of students as well as the community around TPQ. Data collection techniques using interview techniques, using interview techniques, observation and documentation. Test the validity of the data using source triangulation.

The results showed that TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' as a whole has implemented seven stages of the nine stages of strategic management based on Akdon's theory, two stages that have not been implemented are the development of alternative strategies and the determination of annual operational targets. However, even so, the community as well as the guardians of TPQ students gave a positive response by supporting the implementation of face-to-face learning in the midst of the COVID-19 pandemic. The supporting factors for TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' learning during the pandemic are the material provided according to the ability and age of the students, the method applied is fun, the quality of the teacher is good, the grouping of teachers with the appropriate character and class abilities, cool classrooms, and material -Additional materials applied by TPQ support the learning process. While the inhibiting factors are the slow ability of students, students who like to joke during learning, and the rolling system of students who are still ambiguous, and the class naming has not been implemented to distinguish the levels of TPQ students.

Keywords: Strategic Management, Al-Qur'an Education Park, Al-Qur'an reading skills

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada junjungan kami Nabiullah Muhammad Saw, kepada keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya yang Insya Allah termasuk orang-orang yang mendapat syafaat dari beliau di hari akhir nanti. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Manajemen Strategis TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19.

Do'a dan dukungan dari berbagai pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Trimorita Yuliyanti, M.Ag, selaku ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu penulis dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Kepada Bapak dan Ibu kedua Penulis ketika di Kampus, selaku dosen Program Pendidikan Agama Islam, kepada (Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI. (Almarhum), Lukman, S.Ag., M.Pd., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag.(Almarhum), Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (Almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., dan kepada Dr. Junanah, MIS, Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun

Nur Arifah S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberikan berkah berupa umur, rezeki, ilmu, dan nikmat serta iman.

8. Lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' beserta masyarakat Desa Damarguna yang telah membantu proses penelitian dan observasi penulis.
9. Kepada kedua orangtua, keluarga, dan saudara Penulis, Bapak Muhasim, Ibu Rihanah, yang telah menyemangati, mendo'akan, dan memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun saat menulis skripsi.
10. Kepada teman-teman Assiha yaitu Suhati, Husnul Dinah, dan Ifa Nurfaizah yang selalu menyemangati penulis dan memberikan motivasi disaat penulis mengalami kebuntuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada Alifani, Verti, Fika, Nova, Rahmatika, Erin, Tita, Ani, Aisyah yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta do'a.
12. Kepada teman-teman asrama khadijah kamar 1 dan 2 Pondok Pesantren Pandan Aran Komplek 6 yang selalu memberikan motivasi dan do'a.
13. Kepada teman-teman seperjuangan PAI 2017 yang telah berjuang bersama.

Terimakasih, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Dan semoga Allah senantiasa melimpahkan rezeki dan kesehatan kepada kita. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (<i>COVER</i>).....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Landasan Teori.....	25
1. Manajemen Strategis.....	25
a. Pengertian Manajemen Strategis.....	26
b. Konsep Manajemen Strategis.....	31
c. Manfaat Manajemen Strategis.....	31
d. Tahap Manajemen Strategis.....	32
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	33
a. Pengertian TPQ.....	33
b. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran TPQ.....	35
c. Model-Model Pembelajaran BTQ.....	36

3. Keterampilan.....	41
4. Membaca Al-Qur'an.....	43
a. Pengertian Al-Qur'an.....	43
b. Urgensi Membaca Al-Qur'an.....	45
c. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	50
C. Informan Penelitian.....	50
D. Teknik Penentuan Informan.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Sejarah Berdirinya TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'.....	59
2. Profil TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'.....	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'.....	61
4. Struktur Organisasi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'.....	62
5. Keadaan Santri, Pengajar, dan Sumberdana di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'.....	62
B. Pembahasan.....	67
1. Manajemen Strategis di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19.....	67
2. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' di Masa Pandemi Covid-19.....	83
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' pada Masa Pandemi Covid-19.....	90

BAB V PENUTUP	97
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103
Lampiran 1: Kisi-kisi Wawancara.....	103
Lampiran 2: Transkrip Wawancara.....	104
Lampiran 3: Curriculum Vitae.....	127
Dokumentasi.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi keberlangsungan hidup manusia. Proses pendidikan ini berlangsung sejak manusia lahir sampai ia mati atau bisa dikatakan seumur hidup. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan cara hidup dan bagaimana bisa bertahan hidup karena pendidikan membuat manusia belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Berdasarkan UU tentang pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan UU tersebut, tujuan pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi diri manusia masing-masing. Manusia yang lahir ke dunia ini masing-masing telah diberi potensi oleh yang menciptakannya. Potensi inilah yang akan menjadi modal manusia untuk menjalankan kehidupan.

Menurut Hujair AH Sanaki dalam buku yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam” karya Halid Hanafi dan kawan-kawan menyatakan bahwa, pendidikan memiliki peranan sentral dalam mendorong individu dan

masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan dan untuk menunjang perannya di masa mendatang. Pendidikan juga menjadi pembeda antara manusia dan hewan.²

Manusia telah dibekali oleh Allah dengan berbagai potensi untuk menjalankan aktivitas maupun roda kehidupan, tetapi potensi tersebut harus tetap dipupuk dengan ilmu pengetahuan agar dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi yang dapat memelihara kesejahteraan bumi Allah dari kehancuran penghuninya akibat ketiadaan ilmu. Hal ini didukung oleh pendapat Azyumardi Azra sebagai berikut:

Allah SWT memberikan bekal potensi kepada manusia dan berbagai kemungkinan yang dialami manusia. Dengan bekal potensi itu, mempunyai kebebasan jalan hidupnya, baik atau buruk. Dengan kebebasan memilih itulah manusia dapat dimintai pertanggungjawaban kelak dihadapan Tuhan. Tetapi bagaimanapun, sifat kepengasihannya Tuhan membuat-Nya menurunkan Islam sebagai alternatif bagi manusia untuk mengembangkan berbagai potensinya menuju kesejahteraan dunia dan akhirat. Islam merupakan suatu sumber pengetahuan dan petunjuk yang membimbing manusia di dalam kehidupannya, tanpa mengabaikan fitrah manusia.³...

Allah menciptakan manusia sebagai khalifah untuk menghuni bumi. Hal ini sebagaimana tertera dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

²Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.33

³*Ibid.*, hal.94

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.⁴

Istilah khalifah, khulafa atau khalaiif menurut Qur'an adalah manusia atau kumpulan manusia yang mampu mengemban amanah keadilan dan memakmurkan bumi sehingga manusia patut menggantikan generasi sebelumnya yang maju peradabannya dan menjadi poros dunia.⁵ Sebagai khalifah, manusia mendapat tugas dari Allah yaitu memakmurkan bumi. Tugas ini sangat berat jika manusia tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan. Atas dasar tersebut, manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu, sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur manusia terhadap Allah dalam memenuhi tugas sebagai khalifah, dan untuk menggali potensi yang ada pada diri manusia.

Salah satu ilmu yang tidak dapat dilepas-pisahkan dengan upaya terwujudnya tugas manusia sebagai khalifah adalah ilmu pendidikan Islam. Melalui pendidikan Islam manusia dapat mengetahui bentuk peran yang sebenarnya yang harus ia jalankan sebagai khalifah di muka bumi.

Istilah pendidikan Islam secara struktur bahasa dapat dikemukakan sebagai upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok melalui pengajaran

⁴Zahrodin Fanani, “Manusia Khalifah Bumi”, dikutip dari <https://www.almukminngruki.or.id/index.php/artikel/27-manusia-khalifah-di-bumi>, diakses 18 Maret 2021.

⁵ Ibid

atau pelatihan agar kehidupannya berjalan sesuai ajaran islam.⁶ Menurut Muhaimin dkk, pendidikan Islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai dasar yang bersumber dari Qur'an dan Sunnah.⁷

Salah satu pendidikan Islam yang wajib dipelajari oleh umat muslim adalah mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam karena Al-Qur'an merupakan pedoman yang memberi petunjuk hidup bagi umat Islam karena berbagai pengetahuan terhimpun dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana tertera dalam Qur'an surat Al-Isra ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”.⁸

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pendidikan yang fokus mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an atau biasa disingkat BTQ. Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah upaya pendidikan dalam rangka menjadikan peserta didik agar mampu melihat, memahami dan melafalkan teks-teks

⁶Halid Hanafi dkk, *Ilmu.*, hal. 36

⁷ *Ibid.*

⁸ Almahira, *Qur'an Hafalan dan Terjemah*. (Jakarta: almahira mewarnai dunia dengan ilmu, 2015), hal.282

yang terdapat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, membimbing peserta didik agar dapat mengerjakan shalat dengan baik, dan menjadikan peserta didik hafal sejumlah surat pendek dan ayat pilihan serta mampu berdo'a dan beramal shaleh.⁹Salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri dan berjalan di Indonesia yang fokus pegajarannya terhadap baca tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 pasal 24 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.¹⁰ Bentuk lembaga pendidikan Al-Qur'an selain TPQ adalah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. TPQ menjadi lembaga kedua setelah sekolah yang fokus dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam terutama pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan survey yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2015, sedikitnya 54 % muslim di Indonesia termasuk ke dalam kategori buta huruf Al-Qur'an. Sehingga hanya 46% muslim Indonesia yang melek Al-

⁹ Halid Hanafi dkk, *Ilmu.*, hal. 472

¹⁰ Kemenag, "PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007 TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN", dikutip dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>, diakses 18 Maret 2021

Qur'an dan mampu membacanya. Data ini hanya berdasarkan pada indikator membaca belum sampai memahami isi Al-Qur'an.¹¹

Sebagai mahasiswa dengan latar belakang studi pendidikan Islam, penulis menemukan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahwa, kualitas membaca Al-Qur'an pada anak masih rendah.¹² Hal ini bisa disebabkan karena anak terlalu dini untuk mencapai tingkatan pembelajaran Al-Qur'an melampaui batas kemampuan dan pengetahuan mereka terhadap huruf hijaiyah, hukum tajwid, makhorijul huruf dan ilmu tartil Al-Qur'an lainnya. Misalnya saja, anak usia Sekolah Dasar kelas satu sudah jilid lima tetapi pemahaman cara baca huruf belum mampu, ilmu tajwid dalam bacaan tersebut tidak dikenali, bahkan cara baca huruf-huruf hijaiyah saja masih tertukar. Sehingga cara baca anak bisa dikatakan kurang berkualitas karena tidak sesuai dengan hukum tajwid dan tartil Al-Qur'an. Atau bahkan untuk tingkatan Al-Qur'an pun masih ada yang belum hafal huruf-huruf hijaiyah apalagi paham hukum ilmu tajwid.

Fenomena ini terjadi kemungkinan karena guru ataupun lembaga tempat anak tersebut belajar membaca Al-Qur'an kurang berkualitas dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, hanya fokus terhadap kecepatan anak untuk menghatamkan Al-Qur'an tanpa memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan ilmu gharib maupun ilmu lainnya dalam mempelajari Al-Qur'an,

¹¹Sarnapi, "Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Alquran", dikutip dari <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880> , diakses 18 maret 2021.

¹² Observasi Pembelajaran TPQ di Dusun Candirejo Sleman, 10 Januari 2020

sehingga anak hanya bisa membaca Al-Qur'an asal bunyi tanpa dibarengi dengan ilmu tajwid dan gharib yang menjadikan anak tersebut seperti kesulitan membaca Qur'an. Namun jika hal ini terjadi pada remaja, kemungkinan pada usia TK sampai SD anak sudah bisa membaca Al-Qur'an namun setelah remaja bahkan dewasa keterampilan itu tidak dipakai lagi dengan kata lain anak sudah jarang bahkan tidak lagi membaca Al-Qur'an sehingga lupa terhadap huruf Al-Qur'an. Hal ini menjadi pekerjaan rumah penting bagi para orang tua, pendidik maupun pengelola lembaga pendidikan Islam untuk dapat memecahkan masalah tersebut dengan mencari solusinya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen strategis menjadi komponen penting demi tercapainya tujuan lembaga maupun organisasi. Manajemen strategis menjadi salah satu hal penting dalam penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan karena erat kaitannya dengan mutu pendidikan itu sendiri.

Manajemen strategis menurut Hadari Nawawi adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan dalam organisasi.¹³ Pendapat lain dikemukakan oleh Pearce II & Robinson, bahwa manajemen strategis adalah satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang agar dapat meraih tujuan suatu perusahaan.¹⁴

¹³ Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Ed. 1, Cet. 1, hal. 2

¹⁴ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2016), Ed. I, hal. 3

Dorongan memenangkan persaingan menjadi inti penerapan manajemen strategis dalam sebuah lembaga atau perusahaan. Lembaga yang menerapkan sistem manajemen strategis dipercaya dapat lebih mendapat peluang besar dalam mencapai tujuan lembaga tersebut.

Sejak ditemukannya kasus Covid-19 di Indonesia yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada awal Maret 2020, pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upayaantisipasi penyebaran pandemi Covid-19. Kebijakan ini ternyata berdampak besar terhadap aktivitas di bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kemudian beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), mulai dari universitas, sekolah menengah, sekolah dasar, sampai pendidikan anak usia dini, bahkan beberapa lembaga pendidikan non formal pun memberlakukan kebijakan tersebut walaupun hanya di awal-awal merebaknya kasus pandemi tersebut, dan setelahnya kembali melakukan pembelajaran seperti biasa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Cirebon yang berlokasi di desa Damarguna Kecamatan Ciledug. TPQ ini masih aktif melakukan pembelajaran seperti biasa meski dimasa pandemi Covid-19 saat ini. TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sampai saat ini masih mendapat kepercayaan dan ramai diminati masyarakat sekitar meskipun dalam situasi pandemi Covid-19. TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' bukan satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang ada di Desa

Damarguna Kecamatan Ciledug. Ada beberapa majlis ilmu lainnya baik berbentuk lembaga atau hanya majlis biasa yang mengkaji Al-Qur'an, kitab kuning, dan pendidikan agama Islam seperti Madrasah Diniyah. Namun yang menjadi pembeda lembaga ini dengan lembaga lainnya adalah TPQ ini memiliki ciri khas yang sudah melekat di masyarakat sekitar yaitu dapat menghasilkan santri yang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, keistimewaan lain dari TPQ ini adalah konsisten menyumbang santrinya dalam perlombaan keagamaan yang mewakili sekolah maupun Kecamatan dan tentunya menjadi pemenang dalam perlombaan tersebut. Sehingga TPQ Ittihaadu Al-Qurro' menjadi lembaga pendidikan Islam yang diminati masyarakat sekitar.

Selain berfokus terhadap pengajaran Al-Qur'an, TPQ Ittihaadu Al-Qurro' juga membimbing santrinya untuk menghafal surah-surah pendek dan do'a sehari-hari yang diajarkan secara bertahap tentunya dengan pemahaman tajwid dan makhroj yang fasih. TPQ yang berlokasi di perkampungan ini senantiasa mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, dukungan tersebut dapat terlihat dari kontribusi mereka saat TPQ tersebut menyelenggarakan acara besar maupun program yang mendukung pembelajaran santri. Seperti pada bulan agustus lalu masyarakat sekitar turut andil dalam pengerjaan perluasan sarana mengaji santri tanpa dimintai pertolongan dari pihak lembaga. Mereka bergotong royong secara suka rela membantu mendukung perluasan sarana mengaji agar santri nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan penulis ke lokasi TPQ, penulis mendapatkan gambaran bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran di setiap kelasnya berisikan santri dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi, temuan lainnya yaitu belum adanya pemerataan materi pembelajaran di tiap kelasnya, seperti materi do'a sehari-hari yang diberikan di kelas tertentu namun di kelas lain tidak diberikan. Hal ini berkaitan dengan manajemen penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di TPQ.

Berasumsi dari latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjut di TPQ tersebut mengenai manajemen dan strategi yang digunakan di TPQ tersebut dalam melaksanakan pembelajaran terutama pada pembelajaran baca Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Manajemen Strategis TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen strategis TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana manajemen strategis yang diterapkan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 ?
- b. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon di masa pandemi Covid-19 ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen strategis yang diterapkan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' di masa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' Pada Masa Pandemi Covid-19

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan studi skripsi, tambahan wawasan dan informasi tentang penerapan manajemen strategis di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an terutama di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' bagi penulis.
- b. Sebagai sumbangan ide-ide atau pemikiran dalam menentukan manajemen strategis yang dapat diterapkan di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ittihaadu Al-Qurroo' bagi pengelola TPQ dan semua pihak terkait serta lembaga TPQ lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pengalaman di bidang penelitian bagi penulis
- b. Menambah wacana dan pengetahuan mengenai manajemen strategis dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi penulis, lembaga TPQ lain, dan masyarakat umum.
- c. Menjadi bahan acuan untuk mengevaluasi terkait penerapan manajemen strategis bagi TPQ terkait.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang mana didalamnya membahas tentang: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian pustaka berisi tentang hasil penelitian terdahulu, sedangkan landasan teori berisi tentang berbagai

teori maupun konsep yang berkaitan dengan manajemen strategis, keterampilan membaca Al-Qur'an, dan pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi covid-19.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasriani tahun 2019 dengan judul *Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (Tpq) Fastabiqul Khairat Dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen TPQ Fastabiqul Khairat dalam mengurangi buta aksara baca tulis Al-Qur'an secara umum dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari fungsi manajemen yang sudah dikelola yang terdiri dari: 1) perencanaan dalam menentukan tujuan 2) pengorganisasian dalam penentuan kegiatan dan struktur organisasi 3) pelaksanaan dalam hal pemberian motivasi menjalin hubungan dan komunikasi 4) pengawasan dalam hal menetapkan standar, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar dan mengadakan tindakan perbaikan. Upaya yang dilakukan dalam mengurangi aksara yaitu. pembuatan rencana program, mengembangkan metode pembelajaran dengan melibatkan santri yang aktif, memberikan hafalan dengan memandu bacaan, dan memberikan praktek sholat. Peluang yang dihadapi yaitu santri yang semangat dalam belajar Al-Qur'an, sekolah yang berpartisipasi dalam mengurangi buta aksara dan manajemen TPQ yang memikat daya tarik anak-anak. Dan tantangan yang dihadapi yaitu teknologi yang canggih seperti gadget

dan play station, serta jiwa anak yang malas dan senang bermain serta tenaga pendidik yang kurang.¹⁵

Perbedaan penelitian saya dan penelitian diatas yaitu penelitian diatas fokus terkait manajemen yang digunakan di TPQ dalam upaya mengurangi buta aksara baca tulis Al-Qur'an pada santri dan peluang serta tantangan TPQ dalam mengurangi buta aksara baca tulis Al-Qur'an pada santri. Sedangkan penelitian saya fokus pada manajemen strategis yang diterapkan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 dan respon masyarakat terhadap keberadaan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' di masa pandemi Covid-19 serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' Pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi tahun 2019 dengan judul *Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kepala sekolah memformulasikan strategi bagi kinerja guru menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan menyusun bahan ajar keluasaan bahan ajar dan menggunakan sumber bervariasi dalam pembelajaran serta kepala sekolah paham akan visi dan misi. 2) kepala sekolah

¹⁵ Hasriani, "Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar", *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019, hal. 64

mengimplementasikan strategi bagi kinerja guru baik dari memberikan pengarahan dalam pembelajaran kepala sekolah telah mengarahkan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 serta memberikan motivasi kepada seluruh jajarannya, melaksanakan program pembelajaran guru juga melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan sesuai dengan arahan kepala sekolah serta waka kurikulum, memberikan pengetahuan kepada guru kepala sekolah juga mengikut sertakan guru dalam seminar penataran dan program MGMP, mengarahkan guru terhadap penempatan dan kualifikasi kepala sekolah juga melihat guru berdasarkan kualifikasi/pendidikan terakhir guru sesuai dengan kebutuhan sekolah. 3) kepala sekolah mengevaluasi strategi bagi kinerja guru, melihat hasil pembelajaran guru dengan melihat langsung kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana keadaan langsung pembelajaran guru, mengukur kinerja guru dengan melakukan supervisi kepala sekolah dengan mudah mengukur kinerja guru, meninjau ulang hasil pembelajaran kepala sekolah juga dapat memberikan saran dan masukan kepada guru jika masih ada kekurangan.¹⁶

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini fokus dengan implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan penelitian saya

¹⁶ Ahmadi, "Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 145-146

fokus terhadap manajemen strategi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Machali dan Fia Ainul Munawaroh tahun 2014 dengan judul *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalimantan Utara*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pengembangan sumber daya pendidik di TPQ Al-Hidayah dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu menentukan program, proses yang dibutuhkan lembaga, menyusun program, proses perencanaan pengembangan yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan TPQ, melaksanakan program, dan proses yang telah direncanakan, serta mengevaluasi pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Adapun faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya adalah kuantitas sumber daya pendidik yang tidak terlalu banyak dan, motivasi yang tinggi baik dari kepala TPQ maupun dari asatidz serta berbagai dukungan dari masyarakat, Pemkab Jepara, dan dari Lembaga Qiroati Pusat. Sedangkan faktor yang menghambat adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh asatidz serta keterbatasan dana yang ada.¹⁷

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu terletak pada tujuan penelitiannya. Penelitian ini tujuannya hanya untuk

¹⁷ Imam Machali dan Fia Ainul Munawaroh, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (tpq) Al-Hidayah Purwogondo Kalimantan Utara", *Jurnal Annur*, Vol. IV No. 2 (Desember 2014), hal. 203

menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pengembangan sumber daya pendidik di taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Sedangkan tujuan penelitian saya yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen yang diterapkan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19, mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' di masa pandemi Covid-19, dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' Pada Masa Pandemi Covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aliwar tahun 2016 dengan judul *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (Tpa)*.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan model pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan manajemen pengelolaan organisasi TPQ melalui Participatory Action Research ini menghasilkan : pertama, meningkatnya pemahaman dan keterampilan yang komprehensif dalam mengelola TPQ yang sistematis dan terstandar, kedua, meningkatnya motivasi pengajar dalam pembelajaran BTQ, dan ketiga, meningkatnya kualitas belajar santri. Hal ini didasarkan dengan meningkatnya partisipasi belajar dan kemampuan BTQnya. Sehingga secara umum kegiatan workshop penguatan model pembelajaran BTQ di kelurahan Talia Kota Kendari telah memberikan kontribusi dalam aspek

pengelolaan lembaga BTQ, pendekatan dalam pembelajaran dan kualitas BTQ santri.¹⁸

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu, pada penelitian ini penulis memfasilitasi sebuah program kepada subjek penelitian kemudian hasil dari program tersebut diteliti dengan fokus penelitiannya yaitu bagaimana proses dan bentuk model pembelajaran baca tulis Qur'an dan manajemen pengelolaan organisasi TPA, apakah dengan implementasi model pembelajaran baca tulis Qur'an dan manajemen pengelolaan organisasi TPA dapat meningkatkan kualitas mengajar tenaga pembina dalam pembinaan TPA dan kualitas baca tulis Qur'an anak-anak pengajian di TPA Kelurahan Talia. Sedangkan pada penelitian saya tidak adanya program yang diberikan kepada subjek penelitian, penulis hanya meneliti manajemen yang sudah ada dan dilaksanakan di TPQ.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mudrikah pada tahun 2015 dengan judul *Manajemen Strategis dalam Membangun Kepribadian Islam Peserta Didik Studi Kasus di Islamic Boarding School (IBS) Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen strategis dalam membangun kepribadian Islam peserta didik di *Islamic Boarding School Al Amri, Leces*,

¹⁸ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1 (Januari -Juni 2016), hal. 21

Probolinggo, Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pada tahap formulasi strategi dirumuskan yaitu (a) *strategi input* dengan merekrut SDM yang *bersyakhshiyah islam*, sesuai dengan ijazah dan menyeleksi siswa yang masuk melalui tes dan wawancara, (b) *strategi proses* dengan mengembangkan program visi *syakhshiyah* (halaqoh, pembinaan *syakhshiyah*, bedah buletin, *jasah munah*, infaq, tutor sebaya, desa binaan), program visi *tsaqofah* (akademik: bahasa arab, *qiro'atul kitab*, tafsir, pidato bahasa arab, *imla'/'khod*. Non akademik: *arabic-english day*, *tahsin*, *tahfidz*), program visi akademik (kurikulum pemerintah, eksperimen sains, proposal hidup, karya ilmiah, dan bimbingan belajar, dan program visi *life skill* (*ekstrakurikuler*, *intrepreneur*, dan pelajaran *syariah preneur*). (c) *strategi output* dengan menjaga reputasi sekolah dan kualitas lulusan. Pada tahap implementasi strategi yaitu dengan mengimplementasikan strategi serta melakukan *restructuring*, *reengineering*, *refocusing the organization*, dan *organizational leadership*, serta membentuk budaya organisasi. Dan pada tahap evaluasi control dengan menjalankan program *riayatuth tholabah*, rapat direksi setiap pekan, dan survey kepuasan wali murid. Dampak manajemen strategis terlihat pada kualitas lulusan unggul *aqliyah* dan *nafsiyahnya*, tercipta budaya yang unik dan islami, serta respon dan kepercayaan masyarakat bagus.¹⁹

¹⁹ Siti Mudrikah, “Manajemen Strategis dalam Membangun Kepribadian Islam Peserta Didik Studi Kasus di Islamic Boarding School (IBS) Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hal. 305-308

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen strategis dalam membangun kepribadian Islam peserta didik di *Islamic Boarding School Al Amri*, Leces, Probolinggo, Jawa Timur. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mendeksripiskan manajemen strategis di TPQ dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Zulitib Saroh tahun 2018 dengan judul *Manajemen Strategi Pendidikan 'Aisyiyah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2017*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen strategi pendidikan 'Aisyiyah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun 2017, dan mengetahui hambatan dan solusi pelaksanaan manajemen strategi pendidikan 'Aisyiyah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap perumusan formulasi, dirumuskan pada Musyawarah Cabang yang dilaksanakan lima tahun sekali. Isinya meliputi strategi program dan strategi fungsional. Pada tahap pelaksanaan formulasi, melalui struktur organisasi satu Ketua, enam Ketua Bidang dan Badan Pembantu Pimpinan, melalui kepemimpinan dengan model otoriter, demokrasi, dan kolegiat, melalui kultur budaya dengan selalu bersalaman saat mengadakan pertemuan dan melalui pemberian penghargaan bagi yang berprestasi. Pada tahap

evaluasi/pengawasan program dengan Rapat Pleno tiap bulan, Musyawarah Pimpinan Cabang tiap dua tahun, dan Musyawarah Cabang Wonosari tiap lima tahun. Adapun hambatan dari dalam organisasi berupa asset berupa benda tetap bukan benda bergerak (tidak ada saluran listrik), hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan, selain itu pengurus masih kurang optimal menjalankan program hasil keputusan, keuangan dari donatur yang masuk hanya sedikit. Hambatan dari luar organisasi berupa respon masyarakat yang rendah dalam menanggapi program yang ditawarkan 'Aisyiyah'.²⁰

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu, pada penelitian ini fokus terhadap manajemen strategi pendidikan aisyiyah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2017. Sedangkan penelitian saya fokus penelitiannya terhadap manajemen strategi TPQ dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Khotijah Khoiru Ummah pada tahun 2020 dengan judul *Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo*.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang implementasi manajemen strategis pada proses manajemen strategis dalam program tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz

²⁰ Zulistib Saroh, "Manajemen Strategi Pendidikan 'Aisyiyah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2017", Tesis, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018, 115-116

Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul Qur'an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan berdasarkan teori, namun dalam penentuan profil ada setelah rumah tahfidz berjalan karena beranggapan profil tidak diperlukan sehingga langsung praktik. Adapun faktor pendukung manajemen strategis merupakan penyediaan sarana prasarana yang semakin baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang sempit, dan tenaga pengajar dari kalangan mahasiswa, yang mengakibatkan lemahnya gairah para santri dalam menghafal Al-Qur'an.²¹

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu, penelitian di atas berfokus mendeskripsikan implementasi manajemen strategis pada program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Sedangkan penelitian saya fokus mendeskripsikan manajemen strategis di Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Nisa dkk tahun 2020 dengan judul *Strategi Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Musthofa Mangliawan Wendit Malang.*

²¹ Khotijah Khoiru Ummah, "Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020, hal. 88-89

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi BTQ yang baik dan tepat untuk pembelajaran di TPQ guna memotivasi orang tua supaya memberikan pendidikan islami terhadap anaknya di mulai usia dini, mengingat begitu banyaknya krisis moral yang terjadi di era zaman yang semakin maju. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyampaian pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan 3 strategi yang baik yaitu sorogan atau setoran individu, klasikal baca simak, dan klasikal individu. Yang mana pada saat penerapan dari ketiga strategi tersebut TPQ Nurul Musthofa menggunakan metode pembelajaran Ummi. Kualitas hasil strategi pembelajaran BTQ di TPQ Nurul Musthofa dikategorikan baik. Faktor pendukung strategi pembelajaran TPQ Nurul Musthofa dalam meningkatkan kualitas BTQ meliputi: kondisi guru yang lulusan pondk pesantren yang berbekal ilmu agama yang baik, metode pembelajaran ummi yang memudahkan, kondisi lingkungan yang kondusif atas dorongan dan dukungan kepada TPQ, serta alokasi waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung cukup lama sehingga bisa maksimal dalam penyampaian pembelajarannya. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya jumlah tenaga pendidiknya, tidak adanya sanksi untuk peserta didik yang sering membolos, serta kurang kayanya strategi pembelajaran dalam proses penyampaian materinya,

selain itu kurang berfungsinya sarana prasarana yang ada sehingga peserta didik suka bosan dan ramai sendiri.²²

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan sedangkan penelitian saya bertujuan mendeskripsikan manajemen strategis yang digunakan di TPQ.

Novelty (kebaruan) penelitian ini yaitu penelitian yang fokus mendeskripsikan **keterampilan** membaca Al-Qur'an di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' **ditinjau dari manajemen strategisnya bertepatan dengan masa pandemi Covid-19**. Sementara penelitian-penelitian sebelumnya fokus mendeskripsikan manajemen strategis dalam organisasi tahfidz qur'an, lembaga pendidikan Aisyiyah, kinerja guru, dan lainnya. Selain itu, waktu penelitian juga dilakukan pada masa sebelum pandemi.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu ditindaklanjuti sebagai kontribusi pemikiran peneliti yang fokus pada Manajemen Strategis TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19, sehingga penelitian ini dapat dikatakan valid dan bebas plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Manajemen Strategis

²² Firda Nisa dkk, "Strategi Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Musthofa Mangliawan Wendit Malang", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 4 (Tahun 2020), hal. 92-93

a. Pengertian Manajemen Strategis

Kata manajemen berasal dari bahasa Itali (1561) yaitu *maneggiare* yang artinya "mengendalikan", terutama dalam hal konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti "*tangan*". Kemudian bahasa Prancis mengadopsi kata manajemen dari bahasa Inggris menjadi *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.²³

Secara sederhana, manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).²⁴ Proses manajemen dalam sebuah organisasi ataupun lembaga menjadi hal penting karena berkaitan erat dengan keberhasilan lembaga atau organisasi tersebut.

Adapun pengertian manajemen menurut para ahli dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁵

- 1) Menurut Oey Liang Lee, Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²³ Reza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.7

²⁴ Ahmadi, *Imple.*, hal.24

²⁵ Dunia Pendidikan, "Resume Pengertian dan Manajemen Strategi Menurut Para Ahli", dikutip dari <http://duniapendidikan33.blogspot.com/2015/12/resume-pengertian-manajemen-dan.html>, diakses Maret 2021

- 2) Menurut Horold Koontz dan Cyril O'donnel, Manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain
- 3) Menurut Lawrence A. Appley, Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.
- 4) Menurut R. Terry, Manajemen adalah suatu proses khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Manajemen adalah sebuah seni dan ilmu dalam mencapai tujuan tertentu sebuah lembaga atau organisasi melalui usaha dalam bentuk tindakan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, penggerakkan, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan melalui usaha orang lain. Inti dari manajemen adalah pengaturan. Orang yang mengatur pekerjaan disebut manajer. Manajer bertanggungjawab dalam pelaksanaan manajemen dalam sebuah lembaga atau organisasi.

Dalam menjalankan manajemen, diperlukan objek manajemen yaitu sasaran penyelidikan manajemen. Objek dalam manajemen adalah manusia itu sendiri, yaitu manusia

yang ikut bekerja sama dalam sebuah usaha, dalam hal ini cara memanfaatkan orang-orang untuk mencapai suatu tujuan.²⁶

Dalam melaksanakan manajemen, perlu memperhatikan fungsi-fungsi manajemen agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut menurut Fayol yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Saat ini fungsi-fungsi manajemen tersebut diringkas menjadi tiga yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), dan directing (pengarahan).²⁷

Strategi adalah rencana jangka panjang yang diikuti aksi-aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata strategi merupakan turunan dari kata “strategos” yang berasal dari bahasa Yunani. Secara umum, strategi adalah proses penentuan rencana jangka panjang pada suatu organisasi yang disertai dengan penyusunan cara atau upaya agar dapat mencapai tujuan. Sedangkan secara khusus, strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat meningkat secara terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan.²⁸

²⁶ Reza Pratama, *Pengantar.*, hal. 7-8

²⁷ *Ibid.*, hal.11

²⁸ Dunia Pendidikan, *Resume.*,

Menurut Certo, manajemen strategis adalah sebuah analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif yang mampu bertahan lama biasanya didapatkan dengan melakukan aktivitas berbeda dengan apa yang dilakukan pesaing, atau bisa juga dengan melakukan aktivitas yang sama tetapi dengan cara yang berbeda.²⁹

Sedangkan menurut Akdon (2006) manajemen strategis merupakan seni dan ilmu mengenai pembuatan (formulasi), penerapan (implementasi), dan penilaian (evaluasi) keputusan-keputusan strategik antar fungsi-fungsi sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaran dimasa depan.³⁰

Adapun manajemen strategis menurut para ahli didefinisikan sebagai berikut:³¹

- 1) Wheelen (2000), manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial terhadap penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan melalui analisis S.W.O.T.
- 2) Pearce II & Robinson (2008), manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-

²⁹ Eddy Yunus, *Manaj.*, hal. 4-5

³⁰ Adie Erar Yusuf, "Konsep dan Proses Manajemen Strategik", Modul 1, hal. 1.3

³¹ Eddy Yunus, *Manaj.*, hal. 5

rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

- 3) Roudledge Schuler. R.S (2010), manajemen strategis adalah “titik temu yang dirumuskan suatu organisasi antara sumber daya dan keahlian internalnya dan kesempatan serta resiko yang terbentuk melalui lingkungan eksternalnya”.
- 4) David (2012), manajemen strategis adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian pengambilan keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana serta evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun dalam dunia pendidikan, menurut Siagian (2016) bahwa manajemen strategik adalah proses dinamik yang terus menerus berlangsung sampai tercipta strategi dan serangkaian keputusan yang dapat menghasilkan *output* pendidikan yang efektif dan efisien yang memiliki kinerja dan prestasi yang tinggi.³²

³² Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, “Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan”, IDARAH Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Volume 2 Nomor 1 (Tahun 2018), hal.92

b. Konsep Manajemen Strategis

Konsep dari manajemen strategis yaitu untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif.³³ Inti dari manajemen strategis adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana menggunakan sumber daya yang ada tersebut secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Selain itu, inti dari manajemen strategis adalah memenangkan persaingan. Agar dapat memenangkan persaingan, maka sebuah perusahaan harus senantiasa menganalisis diri dan memperbaiki diri agar tampil lebih baik dari perusahaan lain yang menjadi pesaing.³⁴

c. Manfaat Manajemen Strategis

Manajemen strategis yang diterapkan di organisasi dapat membantu organisasi dalam mengambil keputusan yang efektif. Manfaat utama penerapan manajemen strategi adalah dapat membantu merumuskan strategi yang lebih tepat dengan pendekatan sistematis logis dan rasional pada proses pemilihan strategi.³⁵

Menurut Akdon (2006) manfaat menggunakan manajemen strategik adalah sebagai kerangka kerja (*framework*) organisasi dalam mencapai tujuan dan merupakan upaya untuk mendorong para manajer agar berfikir kreatif dan strategik.³⁶

³³ Eddy Yunus, *Manaj.*, hal. 18

³⁴ *Ibid.*, hal. 7

³⁵ Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hal. 7-8

³⁶ Adie Erar Yusuf, *Konsep.*, hal. 1.11

Adapun manfaat penerapan manajemen strategik bagi organisasi sebagai berikut:³⁷

- 1) Memberikan arah dalam mencapai tujuan jangka panjang
- 2) Membantu organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan
- 3) Menjadikan organisasi lebih efektif
- 4) Mengidentifikasi keunggulan komparatif organisasi dalam lingkungan yang semakin kompleks
- 5) Mengantisipasi masalah yang akan timbul di masa mendatang
- 6) Meningkatkan motivasi karyawan dengan melibatkan dalam pembuatan strategi
- 7) Menghindari kegiatan duplikasi
- 8) Mengurangi keengganan karyawan untuk melakukan perubahan.

d. Tahap Manajemen Strategis

Menurut Akdon (2006) manajemen strategik memiliki beberapa tahap yang harus dilaksanakan diantaranya tahap formulasi, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Adapun untuk tahap formulasi atau pembuatan meliputi:

- 1) Pengembangan misi dan tujuan jangka panjang

³⁷ Ibid

- 2) Pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan pada organisasi
- 3) Pengembangan alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diaplikasikan.

Tahap implementasi atau penerapan meliputi:

- 1) Penentuan tujuan dan sasaran operasional tahunan
- 2) Kebijakan organisasi
- 3) Memotivasi karyawan
- 4) Mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.

Tahap evaluasi atau kontrol meliputi:

- 1) Upaya untuk memonitor atau kontrol seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja organisasi,
- 2) Mengambil langkah-langkah koreksi apabila diperlukan).³⁸

Tahapan manajemen strategis menurut teori Akdon memiliki kesamaan dengan teori Whelen dan Hunger (1998:8), yaitu Environmental scanning (pemindaian lingkungan), strategy formulation (perumusan strategi), strategy implementation (implementasi strategi), dan evaluation and control (evaluasi dan kontrol). Perbedaannya yaitu pada teori Akdon, tahap pemindaian

³⁸ Adie Erar Yusuf, *Konsep*, hal 1.3-1.4

lingkungan yang berupa analisa situasi terletak pada tahap perumusan strategi.³⁹

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian TPQ

Taman pendidikan Al-Qur'an terdiri dari tiga suku kata yaitu taman, pendidikan, dan Al-Qur'an. Taman berarti; tempat, pendidikan berarti; proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan menuju manusia dewasa. Al-Qur'an berarti; kitab suci umat islam. Sehingga secara bahasa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah tempat berlangsungnya proses pengajaran kitab suci umat islam.⁴⁰

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang orientasi pengajarannya menitikberatkan terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an dan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan jalur nonformal yang mengkaji pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-

³⁹ La Ode Rahmat Putra Rustaman, ““Strategic management (Wheelen and Hunger)”, dikutip dari <https://laoderahmatprustaman.wordpress.com/2017/04/03/60/>) diakses pada 12 Desember 2021

⁴⁰ Halid Hanafi, *Ilmu.*, hal. 484

Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lembaga lainnya yang sejenis.⁴¹

Materi pembelajaran yang di terapkan di TPQ adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an, do'a sehari-hari, hafalan surah pendek, praktik wudhu dan tata cara shalat yang baik.⁴² Materi tambahan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan pengelola TPQ masing-masing. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan pengajian anak-anak dalam bentuk baru dan metode praktis dibidang pengajaran membaca Al-Qur'an. Kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an sekaligus membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut di jenjang yang lebih tinggi. Batasan usia anak yang mengikuti Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah anak usia 7-12 tahun.

b. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran TPQ

Sesuai dengan namanya, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah taman (tempat) yang bernuansa pendidikan Al-Qur'an. Disebut taman karena taman identik dengan tempat bermain anak-anak. Tempat anak mengenal dan belajar lingkungan sekitarnya yang nyaman dan ramah anak tentunya.

⁴¹ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang, *Jurnal Dimas*, Vol. 13 No. 2 tahun 2013 hal. 389

⁴² Halid Hanafi, *Ilmu*, hal. 467

Tujuan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah untuk memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta membekali ilmu keagamaan bagi peserta didik (santrti). Menurut As'ad Humam, taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berkomitmen dengan Al-Qur'an, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.⁴³

Taman Pendidikan Al-Qur'an juga sebagai solusi dari rendahnya kualitas pendidikan agama anak di Sekolah yang memang tidak memiliki waktu banyak. Adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat kota maupun desa juga membantu para orang tua yang memang tidak mampu mendidik ilmu agama terutama ilmu membaca A-Qur'an bagi anak-anaknya, baik itu karena tidak adanya waktu karena kesibukan ataupun karena kurangnya pemahaman orang tua akan ilmu agama.

c. Model-Model Pembelajaran BTQ

Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran BTQ dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Banyak metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saat ini.

⁴³ *Ibid.*, hal.25

Keberagaman metode-metode tersebut dinilai dapat saling melengkapi metode satu dengan yang lainnya. Karena masing-masing metode memiliki ciri khas dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter setiap peserta didik. Metode-metode tersebut antara lain yaitu:

1) Metode Qiro'ati.

Pada awal penyusunannya, metode ini terdiri dari 6 jilid dengan tambahan 1 jilid untuk persiapan (pra), dan 2 buku pelengkap lanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta *Ghorib Musykilat* (kata-kata sulit). Model pembelajaran metode ini yaitu dengan cara belajar membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan tanpa dieja, kemudian mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁴⁴

2) Metode Iqra'

Metode iqra' disusun oleh K.H As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Metode iqra' dilandasi surah al-'alaq yaitu pada kata "Iqra'". Dalam pembelajarannya, metode ini dilengkapi dengan buku yang dinamakan buku iqra'. Buku iqra' terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6. Buku iqra' sangat populer di masyarakat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan banyak dipakai di berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai buku ajar resmi. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra' menekankan

⁴⁴ Yuanda Kusuma, *Model*., hal.54

pada latihan membaca secara langsung dimulai dari tingkatan dasar atau sederhana sampai pada tingkat tinggi. Melalui metode iqra' diharapkan peserta didik mampu membaca dengan baik, menghafal dengan lancar disertai dengan pemahaman ilmu tajwid yang tepat. Pada setiap jilid dalam buku iqra' terdapat petunjuk pembelajarannya agar memudahkan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Dalam pembelajarannya, metode iqra' tidak membutuhkan alat, karena metode ini menekankan pada bacaannya agar peserta didik dapat membaca dengan baik dan fasih. Pembelajaran metode iqra' dimulai dari pengenalan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat, dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan. Buku iqra' dapat diterapkan untuk segala umur, baik PAUD atau TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, sampai orang tua.⁴⁵

3) Metode al-Baghdadi

Metode al-Baghdadi berasal dari kota Baghdad Negara Iraq. Metode ini menjadi metode Pendidikan Al-Qur'an yang pertama dan tertua di Indonesia meskipun belum diketahui jelas sejarah munculnya, perkembangannya dan pembelajaran metode al-Baghdadi. Menurut Taufiqurrohman, metode ini tersusun secara

⁴⁵ *Ibid.*, hal.50-51

berurutan dan dikenal dengan metode *alif ba', ta'*. Metode ini memiliki 1 jilid buku. Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari alif sampai ya, kemudian di akhiri dengan membaca juz amma'. Selanjutnya peserta didik mempelajari Qaidah Baghdadiyah atau Al-Qur'an besar. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu tahap pengenalan huruf hijaiyah, tahap pengenalan huruf dengan harakat, tahap pengenalan huruf sambung, dan tahap pengenalan juz 'amma'.⁴⁶

4) Metode Tartil

Metode ini disosialisasikan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam, Pengembangan Ilmu Al-Qur'an "STAI-PIQ" Negeri Sumatera Barat, Indonesia) pada tahun 1988. Metode ini dinilai lebih praktis dan lebih cepat dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode ini terdiri dari dua siri, yaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I merupakan panduan peserta didik untuk mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, *sukun*, *musyaddah* dan *tanwin*. Sedangkan tartil II adalah panduan peserta didik dalam mempelajari Mad, Ghunnah, dan Waqof wal Ibtida'. Pembelajaran dengan metode ini dilaksanakan setiap hari dengan durasi 1 jam setiap 1 kali pertemuan. Peserta didik membutuhkan waktu 4 bulan untuk mempelajari ke-2 siri dalam metode ini. Peserta didik dituntut

⁴⁶ *Ibid.*, hal.48

secara aktif dalam membaca Al-Qur'an dengan disertai lagu-lagu tartil yang disesuaikan dengan kaidah dalam ilmu Tajwid.⁴⁷

5) Metode Ummi

Pada tahun 2011, metode ummi dikenalkan beserta sistem mutunya oleh Ummi Fondation. Metode ini hadir sebagai metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang mudah, cepat, dan berkualitas daripada metode lainnya yang telah ada lebih dulu. Dalam menjaga mutu kualitas proses dan produknya, metode ini menerapkan sistem penjamin mutu yang terus dikembangkan, agar visi Ummi Fondation yaitu menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi qur'ani dapat terwujud. Adapun program dasar Ummi yaitu, Tashih Bacaan Al-Qur'an, Tahsin, Sertifikasi Guru Al-Qur'an, Coaching, supervisi, Munaqasah, Khotaman dan imtihan.⁴⁸

6) Metode Yanbu'a

Metode ini di susun oleh tim yang diketuai oleh K.H Ulil Albab Arwani yaitu putra dari KH. Arwani Amin ahli Al-Qur'an dari Kudus. Penamaan Yanbu'a diambil dari nama Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an yaitu Yanba'ul Qur'an (sumber Al-Qur'an) yang terkenal di Kudus. Metode ini mulai dikembangkan pada tahun 2014, yaitu menyusun metode pembelajaran berdasarkan

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 52

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 53-54

tingkatan yang diawali dari mengetahui, membaca, menulis huruf hijaiyah, sampai memahami kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode ini terdiri dari jilid Pra TK sampai dengan jilid 7. Pembelajaran menulis Al-Qur'an metode ini menggunakan Rasm Ustmani yaitu mushaf yang ditulis pada zaman kekhalifahan Ustman bin Affan. Untuk bacaan metode Yanbu'a menggunakan riwayat Imam Hafs yaitu ahli ulama qira'at Al-Qur'an yang berasal dari Kuffah dan perawi dari Imam 'Asim. Riwayat Imam Hafs dari Imam 'Asim dari Abdullah al-salam dari sahabat 'Utsman bin 'Affan dari Rasulullah.⁴⁹

7) Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy mulai di praktekkan pada tahun 1983, tetapi baru disosialisasikan pada tahun 1991. Drs. Muhadjir Sulthon merupakan pencetus metode Al-Barqy. Beliau menciptakan metode ini dengan menekankan pada pendekatan gestald psychology yang bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu lebih menekankan pada struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun), contohnya kata jalasa dan kataba, a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-ma-la-ba. Metode ini dikhususkan kepada anak-anak karena bahasanya disesuaikan dengan perkembangan anak-anak. Metode ini dapat diterapkan pada tingkatan usia dengan minimal jam pelajaran yang berbeda,

⁴⁹*Ibid.*, hal.55

misalnya jika anak kelas IV SD/MI 8 jam, anak SLTA/SMA/MA ke atas cukup dengan 6 jam.⁵⁰

3. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Contoh keterampilan adalah keterampilan memasak, menulis, menjahit, dan sebagainya.

Para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian keterampilan sebagai berikut:⁵¹

1) Gordon (1994)

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan suatu pekerjaan (kegiatan yang bersifat psikomotorik) secara lebih mudah dan tepat.

2) Dunette (1976)

Keterampilan adalah pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.

3) Muzni Ramanto, Soemarjadi, dan Wikdati Zahri (1991:2)

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 49-50

⁵¹ Parta Ibeng, "Pengertian Keterampilan, Macam, Contoh dan Menurut Para Ahli", dikutip dari <https://pendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-macam-contoh-dan-menurut-para-ahli/>, diakses 18 Maret 2021.

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan benar. Keterampilan disini memiliki arti yang sama dengan cekatan.

4) Robbins (2000)

Keterampilan dibedakan menjadi empat kategori, yakni:

- a) Basic literacy skill, yaitu keahlian dasar manusia seperti menulis, membaca, mendengarkan, berhitung.
- b) Technical skill, yaitu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik, seperti terampil mengoperasikan komputer, memperbaiki mesin dan sebagainya
- c) Interpersonal skill, yaitu keahlian dalam berkomunikasi antar sesama, seperti mengemukakan gagasan, berorasi dan sebagainya.
- d) Problem solving, yaitu keahlian dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan secara cepat dan tepat yang didapatkan melalui latihan atau training dan pengalaman pribadi dalam melakukan berbagai tugas. Cara merawat keterampilan adalah dengan

sering mengasah dan melatih kemampuan secara terus menerus dengan tekun dan disiplin agar mendapat hasil yang maksimal.

4. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara harfiah kata “Al-Qur'an” berarti “bacaan yang sempurna”. Al-Qur'an merupakan bacaan yang mulia karena dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Di hafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, anak-anak, bahkan oleh orang-orang yang memiliki kekurangan penglihatan dan kalangan jin. Al-Qur'an memiliki nama lain yaitu Al-Kitab (yang tertulis di lembaran), Al-Furqan (pembeda), Adz-Dzikir (Peringatan), At-Tanzil (yang diturunkan), dan nama-nama lainnya yang menunjukkan keagungan dan fungsi vital Kitab Suci umat Islam ini.⁵²

Menurut pendapat lain, Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* artinya menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi.⁵³

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang sempurna sekaligus paripurna, terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas: 6616

⁵² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 17

⁵³ Zulfitria dan Zainal Arif, “Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hama Kids”, Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Universitas Muhammadiyah Tangerang, hal. 60

ayat), 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf.⁵⁴ Al-Qur'an hadir sebagai penyempurna kitab lain yang telah ada lebih dulu. Firman-firman Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan pedoman dan tuntutan hidup umat manusia. Al-Qur'an tidak lekang oleh masa, Ia abadi sepanjang masa, ajaran-ajarannya akan terus berlaku untuk kehidupan manusia sampai akhir zaman. Tidak akan ada kitab suci pengganti ataupun penyempurna Al-Qur'an sampai kapanpun.

b. Urgensi Membaca Al-Qur'an

Bedasarkan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW yaitu Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5, yang berisi tentang perintah membaca yang diambil dari kata "iqra" yang artinya bacalah, dapat kita ambil pelajarannya bahwa membaca merupakan keterampilan dasar seseorang untuk belajar ilmu yang lainnya.

Membaca bermakna sebagai syarat pertama dan utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Kehadiran Al-Qur'an ditengah-tengah umat manusia melahirkan peradaban islam, khususnya dipicu oleh kekuatan semangat membaca dan menulis sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang awal mula diturunkan. Sebagaimana yang kita tahu bahwa perintah membaca terdapat dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5.

⁵⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mend.*, hal.15

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ (٢)

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ط (٥)

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).⁵⁵

Kata iqra’ dalam ayat tersebut terambil dari kata dasar “qara’a” yang berarti menghimpun. Perintah “bacalah” pada kata iqra’ dalam ayat ini tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, dan tidak juga harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Kata iqra’ memiliki banyak makna diantaranya, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan semuanya dapat dikembalikan kepada hakikat “menghimpun” sebagai arti dasarnya.⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa perintah membaca tersebut berarti perintah untuk menelaah, mendalami, meneliti, serta menyampaikan sesuatu yang bersifat umum yang dapat dijangkau, baik bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis seperti alam raya, masyarakat, dan diri sendiri, ayat suci Al-Qur’an, majalah, dan sebagainya.

⁵⁵ Almahira, *Qur’an.*, hal.597

⁵⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mend.*, hal. 20-21

Selain perintah membaca, Allah juga memerintahkan manusia untuk menulis yang tersirat dari kata: “al-qalam” yang berarti pena (alat untuk menulis). Menurut pakar tafsir kontemporer, kata “qalam” dipahami sebagai segala macam alat tulis-menulis sampai kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih. Nama lain dari Al-Qur’an sendiri adalah Al-Kitab yang memiliki arti tulisan yang tercatat dalam lembaran.⁵⁷ Sehingga, anjuran menulis juga penting untuk menyempurnakan perintah membaca. Anjuran menulis terdapat dalam surah al-Qalam ayat 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”.⁵⁸

Perintah iqra’ mendorong manusia agar dapat berpikir dan bertafakkur dengan potensi akal yang dimiliki manusia. Sedangkan kata “al-qalam” mendorong manusia untuk menulis dan mencatat sebagai usaha mengikat makna dan memonumenkan gagasan yang didapat dari hasil berpikir dan bertafakkur. Dari membaca dan menulis inilah tercipta peradaban baru, peradaban Islam yang dipicu oleh Al-Qur’an. Jika bacaan dan materi Al-Qur’an yang disuguhkan dengan benar kepada generasi muda penerus bangsa dan agama akan melahirkan generasi qur’ani yang elegan, bersahaja, dan progresif. Maka sebaliknya jika Al-Qur’an dijauhkan dari generasi muda, maka bangsa ini akan penuh

⁵⁷ Ahmad Syarifudin, *Mend.*, hal.21

⁵⁸ Almahira, *Qur’an.*, hal.564

kehancuran karena dipenuhi dengan manusia-manusia yang seperti kembali ke zaman jahiliyah. Maka pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري وأبو داود والترمذي والنسائي أبي ماجه هكذا في الترغيب وعزاه الى مسلم ايضا لكن حكي الحافظ في الفضح عن ابي العلاء ان مسلما سكت عنه

Dari Utsman RA, Rasulullah SAW bersabda, “*Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya.*” (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)⁵⁹

c. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Sebagai kitab yang paling sempurna, Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan, salah satunya adalah dapat menjadi penerang dan teman di alam kubur nanti bagi siapa saja yang membacanya.

Adapun tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu:⁶⁰

- 1) Santri dapat meyakini dan menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci.
- 2) Santri terbiasa dan menjadi gemar membaca Al-Qur'an (tadarus) dengan fasih menurut kaidah ilmu tajwid.

⁵⁹ Muhammad Hafil, “Keutamaan Belajar Al-Qur'an dan Mengamalkannya” dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/q6ad4f430/keutamaan-belajar-alquran-dan-mengajarkannya>, Khazanah, di akses 21 Maret 2021

⁶⁰ Halid Hanafi, *Ilmu*, hal. 472-473

- 3) Santri menjadi mudah menghafal sejumlah do'a-do'a, surat pendek dan ayat-ayat pilihan.
- 4) Santri terbiasa dan mudah mengerjakan shalat, serta amal sholeh lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi secara nyata, realistik, dan aktual pada saat ini. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai berbagai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar peristiwa yang diselidiki. Ciri-ciri deskriptif yaitu menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.⁶¹ Hasil dari penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber atau pelaku yang diamati.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moeloeng yaitu penelitian yang secara keseluruhan bermaksud untuk memahami fakta tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, tanggapan, dorongan maupun tindakannya, dan digambarkan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁶² Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data yang lebih mendalam,

⁶¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 1

⁶² Hasriani, *Manaj.*, hal. 34

mengembangkan teori, dan untuk mendeskripsikan realitas serta kompleksitas peristiwa yang diteliti.⁶³

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan peneliti, lokasi penelitian ini yaitu di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' Desa Damarguna RT 004 RW OO3 Blok Wage Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan penelitian yaitu, Pengasuh Lembaga Ittihaadu Al-Qurroo', Kepala TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', dan Ustadz/Ustadzah yang mengajar di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', serta wali santri sekaligus masyarakat sekitar.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan yang dipilih pada penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai informasi yang ingin kita ketahui.⁶⁴

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, karena peneliti merasa bahwa sampel yang diambil yaitu Pengasuh, Kepala, dan Ustadz/Ustadzah yang mengajar di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', serta wali santri sekaligus masyarakat sekitar yang tinggal di

⁶³ Sidiq, "Pendekatan Penelitian: Contoh dan Penjelasannya", dikutip dari <http://sosiologis.com/pendekatan-penelitian>, diakses pada tgl 1 maret 2021.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 47

dekat lokasi TPQ paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai manajemen strategi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau pengadaan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui data yang terkumpul. Ada dua jenis sumber data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah yang didapat dari hasil kumpulan catatan-catatan dan wawancara dengan pihak terkait yang diteliti untuk mendapatkan informasi seputar sejarah instansi, Misi dan Visi serta struktur organisasi untuk melengkapi dan mendukung data primer yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁵

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti secara lengkap maka digunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan yang membahas mengenai suatu masalah tertentu berupa proses tanya jawab lisan secara langsung yaitu dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh data atau informasi sebanyak

⁶⁵ Ajat Rukajat, , *Pendekatan.*, hal. 6-7

mungkin dan se jelas mungkin dari subjek penelitian.⁶⁶ Selain harus berhadapan langsung secara fisik, kegiatan wawancara juga bisa dilakukan melalui telepon, atau bisa juga melalui *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok.⁶⁷

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada informan yaitu pengurus, kepala, dan ustadz maupun ustadzah pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', serta salah satu tokoh masyarakat sekitar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'. Adapun yang akan ditanyakan dalam wawancara ini yaitu seputar sejarah berdirinya TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', Visi, Misi, tujuan berdirinya TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', dan segala yang berkaitan dengan manajemen strategi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPQ tersebut.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai sesuatu yang akan diteliti secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi sendiri menurut Hadari merupakan kegiatan pengamatan atau pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Burhan Bungin membagi observasi menjadi dua tipe yaitu, observasi tidak langsung dan observasi

⁶⁶ Juwi Jayanti, "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018, hal.37

⁶⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan III, 2013), hal.267

partisipan. Pada observasi tidak langsung peneliti tidak masuk ke dalam masyarakat tersebut. Bisa saja peneliti hanya sebagai pengamat situasi melalui penglihatan langsung ataupun melalui kamera. Sedangkan pada observasi partisipan, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan melibatkan dirinya dengan masyarakat yang diteliti.⁶⁸

Menurut Patton, observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling akurat yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami semua peristiwa yang terjadi dalam suatu penelitian.⁶⁹ Adapun dalam penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu observasi tidak langsung. Peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dari mulai awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang sebagai bahan pendukung keakuratan sebuah penelitian.⁷⁰ Untuk memperoleh kelengkapan data dalam penelitian maka peneliti membutuhkan dokumentasi berupa arsip-arsip, buku-buku pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', dan foto-foto yang

⁶⁸ Sosial Mardiwuto, "Bab III Metode Penelitian", Dikutip dari <http://eprints.uny.ac.id/18430/3/5.%20BAB%20III.PDF>, Diakses pada tanggal 1 maret 2021 pukul 11.26, hal. 44-45

⁶⁹ Aris Kurniawan, "Pengertian Observasi", dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id>, diakses pada tanggal 1 maret 2021 pukul 11.35

⁷⁰ Sosial Mardiwuto., *Bab III.*, hal. 45-46

berkaitan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah, maka dibutuhkan adanya keabsahan data. Keabsahan data digunakan dalam penelitian dengan maksud untuk menguji data yang sudah didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang merupakan gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan melakukan triangulasi berarti bahwa peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi agar peneliti dapat mengecek kebenaran data dari berbagai sumber data yang didapatkan benar-benar valid. Karena menurut Patton, melalui triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, dibandingkan dengan satu pendekatan saja.⁷²

G. Teknik Analisis Data

⁷¹ Sugiyono, *Metode.*, hal. 330

⁷² *Ibid.*, hal. 332

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta bahan-bahan lain untuk dijadikan kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, karena kegiatan analisisnya berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan menjadi sebuah hipotesa yang kemudian di carikan data secara berulang-ulang sehingga didapatkan kesimpulan yang dapat dijadikan teori.⁷³

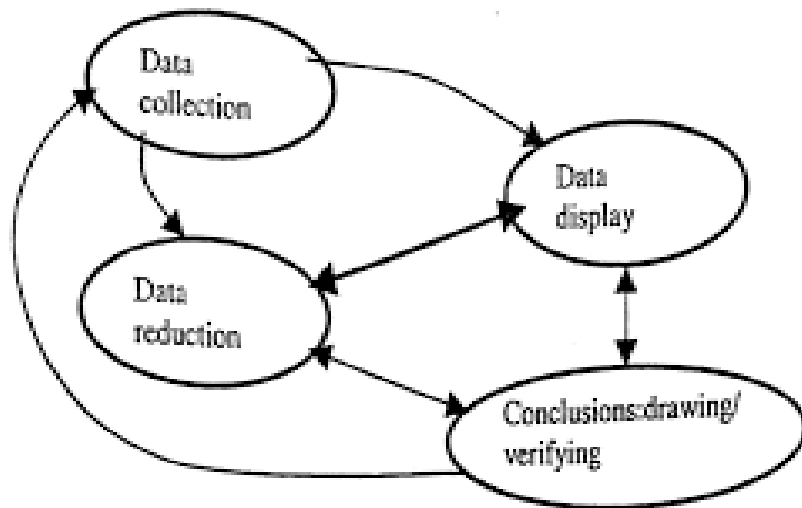
Analisis data dilakukan dengan cara mengatur data, menguraikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, kemudian dibuatkan kesimpulan untuk dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁴

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga, yaitu data

⁷³ *Ibid.*, hal. 335

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 334

reduction, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini.⁷⁵



Gambar 1: Komponen dalam analisis data (interactive model)

Adapun uraian langkah-langkah dari gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya, kemudian membuang hal yang memang dianggap tidak perlu. Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti perlu mencatatnya secara rinci dan teliti. Karena makin lama peneliti di lapangan maka jumlah data makin banyak, kompleks, dan rumit. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 337-338

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan, sehingga ketika dalam melakukan penelitian peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru hal-hal itulah yang harus diperhatikan peneliti dalam mereduksi data.⁷⁶

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan dapat membuat rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁷

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika pada kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat

⁷⁶ *Ibid.*, hal.338-339

⁷⁷ *Ibid.*, hal.341

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif, diharapkan kesimpulan yang dihasilkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. temuan dapat berupa penjelasan atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang dan akan menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.⁷⁸

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

Ittihaadu Al-Qurroo' berdiri sekitar tahun 2002, didirikan oleh ustadz Imam Mukhtarullah Al-Hafidz. Pada awal mula berdiri saat itu jumlah santri sekitar 160 santri. Awalnya TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' belum menjadi lembaga secara resmi, hanya tempat mengaji biasa yang tempatnya di mushola, sehingga nama awalnya adalah "baiturrahman". Namun semakin lama semakin berkembang, akhirnya ustadz Imam Mukhtarullah Al-Hafidz memutuskan untuk memberi nama "JAIQ" yang merupakan singkatan dari Jam'iyatul Athfal Ittihaadu Al-Qurroo', Jam'iyatul Athfal sendiri artinya kumpulan anak-anak, sedangkan Ittihaadu Al-Qurroo' artinya perhimpunan para pembaca Al-Qur'an. Nama ini memiliki arti dan tujuan yaitu agar anak tidak sekedar kumpul-kumpul tapi suatu saat mereka akan menjadi orang-orang yang minimal bisa membaca Al-Quran dan maksimalnya mereka bisa menjadi penghafal Al-Quran. Pembelajaran Al-Qur'an di lembaga ini awalnya menggunakan metode Qiroati, namun sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan santri akhirnya saat ini menggunakan metode iqro'.⁷⁹

Berdirinya TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' didukung dengan beberapa alasan, yang pertama karena niat ingin mengembangkan ilmu agama, yang kedua karena ingin membanggakan dan membahagiakan orang tua yang dengan keterbatasan mau membiayai belajar di pesantren, dan yang ketiga yaitu karena etika sosial masyarakat pada saat itu menurun, sehingga niat untuk mendirikan lembaga pendidikan itu menjadi lebih kuat. Artinya bahwa tujuan mendirikan lembaga TPQ Ittihaadu Al-

⁷⁹ Imam Mukhtarullah di Damarguna, tanggal 9 Juli 2021.

Qurroo' ini adalah untuk memutuskan mata rantai perilaku masyarakat yang kurang baik yang akan menurun ke generasi berikutnya.⁸⁰

Pada tahun 2016 TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' secara spesifik membuat profil lembaga sesuai peraturan perundang-undangan, selain itu juga lembaga mengajukan akta yayasan yang terdaftar di wilayah kabupaten Cirebon. Kemudian pada tahun 2018, Yayasan melakukan *update* akta ke Kemenkumham dalam negeri secara nasional, sehingga saat ini TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' di bawah Yayasan Bani Abdil Karim sudah menjadi lembaga resmi secara nasional.⁸¹

2. Profil TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

Data tentang TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' lebih lengkap peneliti uraikan dalam profil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Profil TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

Nama Lembaga	TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'
Tahun berdiri	2002
Ijin Operasional	Kementerian Agama
Nomor Statistik TPQ	411.2.32.09.0556
Nomor Piagam TPQ	4 32 09 020556
Alamat	Desa Damarguna Blok Wage RT.004 Rw.003 Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon
No. Telp/Hp	083824073001
Nama Yayasan	Yayasan Bani Abdil Karim
Nama Kepala	Anan Kaspani, S.Sos
Jumlah kelas	4 kelas
Jumlah Guru	13 Orang
Jumlah Santri	105

⁸⁰ ibid

⁸¹ Anan Kaspani di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

Luas Tanah	120 M ²
Luas Bangunan	70 M ²
Status Tanah	Milik sendiri
Kondisi Bangunan	Rusak ringan
Kondisi Meja dan Kursi	Rusak ringan
Kantin	Ada
Mushola	Ada
WC / Kamar Mandi	Baik
Dapur	Ada

Sumber: Dokumentasi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sebetulnya sampai saat ini belum merancang visi dan misi secara tertulis, karena menurut pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' lembaga ini dibentuk secara tidak sengaja, sehingga para pendiri dan jajaran yang terlibat di dalamnya belum menuliskan visi dan misi lembaga secara resmi. Tetapi berdasarkan wawancara peneliti terhadap pengasuh dan kepala TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' didapatkan hasil sebagai berikut :

Visi lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yaitu raihlah Al-Dzikro dengan Haqqu Tilawah yang memiliki arti bahwa lembaga Ittihaadu Al-Qurroo' ini ingin santri-santri atau masyarakat sekitar merasakan manfaat bacaan Al-Qur'an dan mempelajari cara bacanya betul-betul didapatkan dari sumber-sumber relevan terutama dari pondok pesantren.⁸²

Sedangkan untuk misi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' adalah:⁸³

- a. Mendidik santri memahami Al-Qur'an
- b. Mengajarkan santri ilmu-ilmu qiroatul qur'an
- c. Mendidik santri mengamalkan Al-Qur'an lewat bacaan hati.

Adapun untuk tujuan dari TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ini ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

⁸² Anan Kaspani di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

⁸³ Anan Kaspani di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

- a. Tujuan umum: ingin mendidik masyarakat untuk menjadi masyarakat yang mengimani Al-Qur'an, yaitu masyarakat yang bisa membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik.
- b. Tujuan khusus: santri bisa mengimani Al-Qur'an yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan bisa sekaligus menghafalkannya.⁸⁴

4. Struktur Organisasi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

SUSUNAN PENGURUS TPQ

Desa Damarguna Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon

Pelindung	: Kuwu Desa Damarguna
Pembina	: Ketua Yayasan
Kepala TPQ	: Anan Kaspani, S.Sos
Sekretaris	: Husnul Dinah
Bendahara	: Suhati
Kurikulum	: Imam Mukhtarullah
Guru-guru	:
Wali Kelas I	: Neni Rohaeni
Wali Kelas II	: Tati Suryati
Wali Kelas III	: Holisoh
Wali Kelas IV	: Siti Khodijah

Sumber: Dokumentasi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

5. Keadaan Santri, Pengajar, dan Sumberdana di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

a. Keadaan Santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

Kelas 1	Laki – Laki	15	Perempuan	15	Jumlah	30
Kelas 2	Laki – Laki	15	Perempuan	13	Jumlah	28
Kelas 3	Laki – Laki	10	Perempuan	10	Jumlah	20

⁸⁴ Imam Mukhtarullah di Damarguna, tanggal 9 Juli 2021

Kelas 4	Laki – Laki	13	Perempuan	14	Jumlah	27
JUMLAH	Laki – Laki	53	Perempuan	52	Jumlah	105

Sumber: Dokumentasi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

Tabel 4.2

Data Santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

No	Nama Siswa	L/P	Kelas/ Semester	Nama Ayah	Alamat
1	Anggi Ramadani	P	1/II	Didih Supriadih	Damarguna
2	Auliatun Nissa	P	1/II	Sarbangi	Damarguna
3	Dzikri Maola Akbar	P	1/II	M Rokidi	Damarguna
4	Elsa Ameliya Ulfah	L	1/II	Tatang Jaelani	Damarguna
5	Fahmi Husnul Ulum	P	1/II	Tatang Hasani	Damarguna
6	Fauziyah Aretha Zerlina	L	1/II	Hasan Suyono	Damarguna
7	Fida Muayyidatul .M	P	1/II	M. Fathoni	Damarguna
8	Fina Nailatul Izzah	P	1/II	Japar Sodik	Damarguna
9	Gus Idris	P	1/II	Ma'mun	Damarguna
10	Hana Haniatur Rif'ah	L	1/II	Wasrip	Damarguna
11	Hasby Ismail Kafabih	P	1/II	Abdulloh	Damarguna
12	M. Ridho Murtadho	L	1/II	Nanang Supriyadi	Damarguna
13	M. Khoerul Habibi	L	1/II	Abdul Kholik	Damarguna
14	M. Khoerul Insani	L	1/II	Tasrikin	Damarguna
15	M. Ridho Musyafa	L	1/II	M. Ikhsan Yunus	Damarguna
16	M. Ridho Safutra	L	1/II	Sucipto	Damarguna
17	M. Said	L	1/II	Saepudin	Damarguna
18	M. Tsauban Luthfi	L	1/II	Jaenuri	Damarguna
19	Nayla Ananda Syafutri	L	1/II	Hasan Mufrod	Damarguna
20	Ninda Jummeianti	P	1/II	Minin	Damarguna
21	Nurwidiawati	P	1/II	Jaenudin	Damarguna
22	Parhaniah	P	1/II	A. Khoirun	Damarguna
23	Pujiatunnisa	P	1/II	Taopik	Damarguna
24	Raya Safitri	P	1/II	Dahrin	Damarguna
25	Reva Nurul Niza	P	1/II	Misbah	Damarguna
26	Rifa'i Al Ashari	P	1/II	Trisno	Jatiseeng Kidul
27	Rifki Ahmad Maulana	L	1/II	Nurjaman	Damarguna
28	Shofiyatul Ghina	L	1/II	Rustani	Damarguna
29	Syahrudin	P	1/II	Ma'mun	Damarguna
30	Syarif Maulana Hasan	L	1/II	Hasan Bisyr	Damarguna
31	A. Kapabih	L	2/II	A. Fathoni (Alm)	Damarguna

32	Abdul Azis	L	2/II	Harso	Damarguna
33	Ahailaa Shidqiyya Azizi	L	2/II	Tria Budi Santoso	Leuweunggajah
34	Athallah Afzam. A	P	2/II	Fajar Imanudin.F	Jatiseeng Kidul
35	Devaiya Adellin Maleek	L	2/II	Fadli Abda Alib.F	Ciledug Lor
36	Fahmi Husnul Ulum	P	2/II	Tatang Hasani	Damarguna
37	Fitriana Dwi Oktaviani	L	2/II	Dadi	Damarguna
38	Heni Lindawati	P	2/II	Yusuf	Damarguna
39	Ibnu Hajar	P	2/II	Ali Said	Damarguna
40	Lina Herlina	L	2/II	Kari Salamet	Damarguna
41	M. Rizqi Mubarak	P	2/II	Rajudin	Damarguna
42	Meli Ramadani	L	2/II	Dedi Mulyadi	Damarguna
43	Minan Fadlillah	P	2/II	Tajudin	Damarguna
44	M. Ahsan Basya	L	2/II	Khodir	Damarguna
45	M. Farhan Fuadi	L	2/II	Jupri (Alm)	Damarguna
46	M. Farhan Mubarak	L	2/II	Jaenal Abidin	Damarguna
47	M. Ridho Musyaffa	L	2/II	M. Ikhsan Yunus	Damarguna
48	M. Said	L	2/II	Saepudin	Damarguna
49	Ninis Solihah	L	2/II	Rosidin	Damarguna
50	Rifa'i Al 'Ashri	P	2/II	Trisno	Damarguna
51	Rosdiana	L	2/II	Habidi	Damarguna
52	Safinah Zahara	P	2/II	Uli Darajat	Damarguna
53	Siti Yulisti Khoerunnisa	P	2/II	M. Ikhsan Yunus	Damarguna
54	Syahrudin	P	2/II	Ma'mun	Damarguna
55	Syifa Ulumah	L	2/II	Sanusi	Damarguna
56	Tio Febrian	P	2/II	Umaryani	Damarguna
57	Ulya Qonita	L	2/II	Nawawi	Damarguna
58	Uun Tsuniyah Mindzil	P	2/II	Suknannudin	Damarguna
59	Fitriana Dwi Oktaviani	P	3/II	Dadi	Damarguna
60	Heni Lindawati	P	3/II	Yusuf	Damarguna
61	Lina Herlina	P	3/II	Kari Salamet	Damarguna
62	M. Agna Alyasi	P	3/II	Taufik	Damarguna
63	M. Farid	L	3/II	Japar Sodik	Damarguna
64	Meli Ramadani	L	3/II	Dedi Mulyadi	Damarguna
65	M. Fariz Syafa'at	P	3/II	Roja'i	Damarguna
66	Muhamad Aaf Aliyudin	L	3/II	Amad	Damarguna
67	M. Azka 'Azizul .G	L	3/II	Jaenal Abidin	Damarguna
68	M. Depries Muhpiana	L	3/II	Muhyar	Jatiseeng
69	M. Fares	L	3/II	Hairuddin J	Jatiseeng Kidul
70	M. Sabilil Fatih	L	3/II	Muryana	Damarguna

71	Nadhif Qurosina. A	L	3/II	Ahmad Jawahir.Y	Jatiseeng Kidul
72	Ninis Solihah	L	3/II	Rosidin	Damarguna
73	Raihan Alif Laelandri	P	3/II	Agung Sheptian	Jatiseeng Kidul
74	Safinah Zahara	L	3/II	Uli Darajat	Damarguna
75	Siti Yulisti Khoerunnisa	P	3/II	M. Ikhsan Yunus	Damarguna
76	Syifa Ulumah	P	3/II	Sanusi	Damarguna
77	Ulya Qonita	P	3/II	Nawawi	Damarguna
78	Uun Tsuniyah Mindzil	P	3/II	Suknannudin	Damarguna
79	Ahbabul Fadhlán. R	P	4/II	Sudianto	Damarguna
80	Asep Maulana Badrus.S	L	4/II	Muhaemin	Damarguna
81	Dini Amaliah	L	4/II	Masidi	Damarguna
82	Euis Childa Awalia	P	4/II	Muhaemin	Damarguna
83	Feti Zakiyatul Aminah	P	4/II	Jupri (Alm)	Damarguna
84	Hilda Hasanah	P	4/II	Ahmad Husaeni	Damarguna
85	Khaizan Zulfattin	P	4/II	Rohman Mustaan	Tenjomaya
86	Khia Firzan Ahmad	L	4/II	Akhmad Farid	Jatiseeng
87	Laela Nurhalimah	L	4/II	Nahroni	Damarguna
88	Listya Febrianty	P	4/II	Kurdi	Damarguna
89	Luthfi Sakhi Zaidan	P	4/II	Wahidin	Jatiseeng Kidul
90	M. Hilman Zainul Fikri	L	4/II	Uun Maojun	Damarguna
91	M. Irsyadi Bagus	L	4/II	Mahbub	Damarguna
92	M. Fajri Maulana	L	4/II	Kasrun	Jatiseeng Kidul
93	M. Hakiki Anurjati	L	4/II	Apriyadi	Damarguna
94	M. Rafif Fadhil	L	4/II	Tri Budi Prasetyo	Jatiseeng
95	Nurhayati	L	4/II	Rajudin	Damarguna
96	Pipit Silvana	P	4/II	Kurdi	Damarguna
97	Sadiyah	P	4/II	Muhyidin	Damarguna
98	Safwan Azizah Baihaqi	P	4/II	Nurjaman	Pabuaran Kidul
99	Siti Maulidiyah	L	4/II	Sobirin	Damarguna
100	Siti Parihah	P	4/II	Tajudin	Damarguna
101	Sri Ayu Diana	P	4/II	Waskito	Damarguna
102	Sulaeman Firdaus	P	4/II	Hadori	Tenjomaya
103	Widia Yulia Ningsih	L	4/II	Didi Sutadi	Damarguna
104	Yuda Ainur Hakim	P	4/II	Ahmad Husaeni	Damarguna
105	Zaifa Syakira	L	4/II	M. Nurudin Bw	Jatiseeng

Sumber: Dokumentasi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

b. Data Guru pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

Tabel 4.3
Data Pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

No	Nama Guru	Tempat, Tgl Lahir	L/P	Pendidikan	Alamat
1	Neni Rohaeni	Cirebon, 10-06-1988	P	SMP	Damarguna
2	Tati Suryati	Cirebon, 05-06-1989	P	SMA	Damarguna
3	Imam Mukhtarullah	Cirebon, 12-10-1974	L	SMP	Damarguna
4	Moh. Sam'ani	Cirebon, 15-08-1984	L	SMP	Damarguna
5	Holisoh	Cirebon, 15-06-1988	P	SMP	Damarguna
6	Ma'rifatul Mahmudah	Cirebon, 14-04-1995	P	SMA	Damarguna
7	Husnul Dinah	Cirebon, 09-01-1998	P	S1	Damarguna
8	Siti Khodijah	Majalengka, 14-06-1988	P	SMP	Damarguna
9	Ahmad Tsumairi	Cirebon, 05-07-1978	L	SMP	Damarguna
10	Nurjaetun Patihatun	Cirebon, 26-12-1993	P	SMP	Damarguna
11	Nurlaela	Cirebon, 16-08-1993	P	SMP	Damarguna
12	Masuri	Cirebon, 23-09-1983	L	SMP	Damarguna
13	Inin Azizah	Cirebon, 17-07-1984	P	SMP	Damarguna

Sumber : Dokumentasi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

c. Sumber Dana TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

Sumber dana menjadi salah satu hal penting yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan terutama pendidikan non formal yang kebanyakan dikelola secara mandiri oleh lembaga, sumber dana menjadi roda penggerak agar lembaga tetap aktif melakukan kegiatan pembelajaran meskipun dalam kondisi pandemi.

Dalam hal sumber dana yang menunjang kebutuhan proses pembelajaran, lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sampai saat ini masih mengandalkan infaq syahriyah dari wali santri berupa iuran bulanan yang jumlahnya Rp. 20.000 untuk setiap santri per bulan. Dana ini termasuk untuk bisyaroh (gaji pengajar). Tetapi untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti biaya sarana prasarana pembelajaran, lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' juga mendapatkan bantuan seperti BOS Kabupaten, BAZNAZ Kabupaten dan juga dari donatur-donatur yang dengan sukarela turut andil membiayai kebutuhan TPQ. Tetapi untuk sumberdana utama masih dari infaq syahriyah santri yang tetap konsisten berjalan sampai saat ini.⁸⁵

B. Pembahasan

1. Manajemen Strategis di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19

TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' merupakan salah satu TPQ yang berdiri di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon yang fokus pengajarannya terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro'. TPQ ini lebih mengutamakan kualitas membaca Al-Qur'an maupun iqro'nya daripada kuantitas ataupun kecepatan santrinya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' adalah sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Santri duduk rapi lalu memberi salam. Setelah itu berdo'a sebelum belajar
- 2) Santri membaca juz 'amma secara klasikal, dilanjutkan membaca pelajaran lain secara klasikal sesuai dengan harinya
- 3) Santri menderas (tadarrus) iqro' masing-masing
- 4) Santri maju satu per satu mengaji kepada guru
- 5) Guru memberikan nasihat atau pengarahan
- 6) Membaca do'a setelah belajar, dilanjutkan membaca salam

⁸⁵ Anan Kaspani di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

⁸⁶ Husnul Dinah, Neni, dan Ma'rifatul Mahmudah di Damarguna, tanggal 24 Juli 2021

7) Santri berbaris rapih, lalu bersalaman kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, secara umum TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' telah melaksanakan ketiga tahap manajemen strategis berdasarkan teori Akdon yaitu tahap formulasi, tahap implementasi, dan tahap evaluasi, namun ada beberapa langkah dalam tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi yang belum dilaksanakan. Hasil penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Formulasi

Untuk tahap formulasi atau tahap pembuatan strategi meliputi:

1) Pengembangan misi dan tujuan jangka panjang TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

Menurut Adie Erar Yusuf penulis buku "Konsep dan Proses Manajemen Strategik", bahwa pernyataan misi adalah pernyataan jangka panjang mengenai tujuan yang membedakan usaha lembaga lain yang sejenis.⁸⁷ Artinya bahwa misi dibentuk sebelum lembaga tersebut didirikan karena misi akan mengarahkan kemana arah tujuan lembaga tersebut. Untuk visi misi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sebagai berikut:

"...pada awal rintisan visi misi beliau sangat sederhana yaitu ingin mendidik santri memahami Al-Qur'an, ingin mengajarkan ilmu-ilmu yang beliau pelajari di pondok pesantren terutama qiroatul qur'an, dan ingin mendidik santri mengamalkan Al-Qur'an lewat bacaan hati, maka secara spesifik TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' itu menjunjung visi "raihlah Al-Dzikro dengan Haqqu Tilawah" artinya secara singkat yaitu kami lembaga Ittihaadu Al-Qurroo' ini ingin kemudian santri-santri atau masyarakat sekitar merasakan manfaat bacaan Al-Qur'an mempelajari cara bacanya itu betul-betul didapatkan dari sumber-sumber relevan terutama dari pondok pesantren"⁸⁸

⁸⁷ Ibid, hal 1.7

⁸⁸ Anan Kaspani di Damarguna, pada tanggal 15 Juli 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' memiliki visi yaitu "raihlah Al-Dzikro dengan Haqqu Tilawah", dan untuk misinya yaitu mendidik santri memahami Al-Qur'an, mengajarkan ilmu-ilmu qiroatul qur'an, dan mendidik santri mengamalkan Al-Qur'an lewat bacaan hati. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' telah mengembangkan misi tersebut melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Untuk tujuan jangka panjang TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Mukhtarullah selaku pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sebagai berikut:

"...Tujuan jangka panjangnya mereka menjadi seorang hafidz yang memang bisa terjun di masyarakat dan bisa memberikan kontribusi di masyarakat. Intinya tujuan jangka panjangnya yaitu santri yang memang sanggup menjadi seorang Da'i di dalam masyarakat,,,"⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' telah melaksanakan pengembangan misi dan tujuan jangka panjang lembaga melalui program kegiatan pembelajaran di TPQ.

2) Pengidentifikasian peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan pada TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

Setelah mengembangkan misi dan tujuan lembaga, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'. Dalam dunia pendidikan, pelaku usaha yaitu kepala sekolah maupun ketua Yayasan sejatinya tidak begitu memperhatikan kelemahan pesaing yaitu lembaga pendidikan atau sekolah lain, karena sejatinya dalam dunia pendidikan tujuannya sama yaitu sama-sama ingin memberikan ilmu kepada peserta didik ataupun santri agar mereka menjadi manusia yang siap hidup bermasyarakat dengan modal ilmu

⁸⁹ Imam Mukhtarullah di Damarguna, tanggal 9 Juli 2021

yang mereka dapatkan di Sekolah. Atas dasar itu, lembaga Ittihaadu Al-Qurroo' tidak melakukan identifikasi peluang dan ancaman maupun kekuatan dan kelemahan pada saat akan membentuk lembaga. Lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dibentuk berdasarkan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan tempat lembaga berdiri, hal ini akan dipaparkan lebih jelas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yaitu Ustadz Imam Mukhtarullah sebagai berikut:

“...alasan mendirikan TPQ yang ketiga yaitu menjadi lebih kuat ketika melihat menyaksikan kondisi yang ada saat itu terjadi dekadensi moral, jadi bahwa etika sosial masyarakat itu menurun. Seperti sering terjadi keributan antar pemuda bahkan sampai yang jadi korban pun bukan hanya pemuda termasuk masyarakat-masyarakat yang di perkebunan pun menjadi sasaran, dan bahkan yang lebih menyedihkan saat itu bahwa dengan memegang pedang samurai adalah satu kebanggaan. Disitu betapa sedih dan menyedihkan kondisi saat itu, sehingga niat untuk mendirikan lembaga itu semakin kuat, artinya bahwa tujuan nya adalah pertama memutuskan mata rantai perilaku yang sudah ada karena saat itu anak-anak muda itu seolah-olah bangga dengan seperti itu, apabila dibiarkan maka perilaku mereka bisa menurun ke generasi berikutnya,,,”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti uraikan bahwa Lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' terbentuk karena mimpi dari pengasuh untuk memutus mata rantai perilaku buruk masyarakat yang pada saat itu moralnya sedang menurun. Permasalahan tersebut menjadi peluang untuk mendirikan lembaga yang berorientasi dalam mendidik masyarakat melalui pengajaran Al-Qur'an yang sering kita kenal dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Adapun untuk ancaman sendiri lagi-lagi muncul dari lingkungan sekitar lembaga yaitu masyarakat bukan dari lembaga TPQ lain sebagai pesaing. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ancaman yang muncul adalah kemerosotan moral masyarakat

⁹⁰ Imam Mukhtarullah di Damarguna, pada tanggal 9 Juli 2021

generasi berikutnya akibat ditularkan dari masyarakat terdahulu yang tidak mengalami perubahan.

Kekuatan dari TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sendiri sebetulnya muncul dari kepercayaan masyarakat dan wali santri terhadap lembaga, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali santri sekaligus masyarakat sekitar yang menilai lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sebagai berikut:

Bapak Japar Sodik mengungkapkan, bahwa:

“...TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' memang satu-satunya lembaga yang lebih khusus mengarahkan santri-santrinya pada bidang Al-quran itu yang secara spesifik selebihnya memang ada pelajaran pelajaran tambahan yang kurikulumnya memang dibuat langsung oleh pimpinan lembaga.”⁹¹

Menurut bapak Japar Sodik, TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' merupakan TPQ yang betul-betul di khususkan pada bidang Al-Qur'an dengan pelajaran-pelajaran tambahan yang menunjang pemahaman santri terhadap Al-Qur'an. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil obsevasi peneliti terhadap TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', yaitu TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam proses pembelajarannya tidak mengadakan tulis menulis materi tambahan TPQ seperti yang dilakukan di TPQ lain, materi-materi tambahan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' disajikan dalam bentuk buku materi yang sudah disediakan dan dibuat khusus untuk kalangan sendiri , atau dalam bentuk lembar *photocopy*. Cara belajar materi-materi tambahan tersebut yaitu dengan dihafalkan dan disetorkan kepada guru kelas.

Hal lain diungkapkan oleh Ibu Nur, sebagai berikut:

“...Memilih TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' tujuannya supaya anak saya lebih bagus lagi gajinya, lebih fashih lagi, yang saya tahu TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' itu termasuk TPQ yang bagus lah dari segi fashohah dan pemahaman ilmu Al-Qur'an lainnya seperti tajwid dan ghorib dibanding dengan TPQ lain,,,”⁹²

⁹¹ Japar Sodik di Damarguna, pada tanggal 15 Juli 2021

⁹² Nur di Damarguna, pada tanggal 4 Agustus 2021

Hal serupa diungkapkan ibu Anik:

“...denger-denger kan cara belajarnya ya bagus, makhrojnya, terus buat kedepannya jadinya semangat gitu belajarnya karena metodenya bagus,,,”⁹³

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan yaitu di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ memiliki teknis dan strategi pembelajaran yang berbeda dengan TPQ pada umumnya. Walaupun untuk metode mengaji yang dipakai adalah metode iqro’ yang umum dipakai di TPQ lain. Di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ selain belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan iqro’, terdapat juga materi tambahan yang disesuaikan dengan jenjang kelas TPQ.

Selain itu, sumber daya pengajar juga menjadi kekuatan bagi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ mengenai teknis *recruitment* pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’, diketahui bahwa pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ adalah alumni santri dari Ittihaadu Al-Qurroo’ sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ Ustadz Imam Mukhtarullah:

“...untuk merekrut pengajar itu rata-rata kita mengambil dari alumni sendiri. Alasannya karena mereka itu sudah tahu alasan berdirinya jaiq itu untuk apa. Kemudian dalam masalah lain mereka akan menerima apa adanya karena kita lembaga pendidikan di tengah masyarakat pedesaan bukan di kota yang memang pemahaman pendidikan agama itu selalu berfikir gratis, sehingga akan berimbas pada pembiayaan, masalah contoh iuran bulanan...Yang ketiga alasannya yaitu kita sudah tahu bagaimana kualitas pengajarnya, yang keempat jadi kebersamaan akan mudah, karena kalau kita mengambil dari luar kita belum tahu nanti malah khawatir malah tidak sejalan tidak sepaham dengan kita,,,”⁹⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh kepala TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ bapak Anan Kaspani sebagai berikut:

⁹³ Anik di Damarguna, pada tanggal 15 Juli 2021

⁹⁴ Imam Mukhtarullah di Damarguna, pada tanggal 9 Juli 2021

“...Untuk kualifikasi atau kriteria guru itu yang jelas mereka lulusan dari Ittihaadu Al-Qurroo’ sendiri yah yang rentang usianya ada yang dari 20 tahun-an mahasiswi dan ada juga yang usia sepuh termasuk pengasuh juga andil didalamnya, alhamdulillah kita sampai saat ini tenaga pengajarnya itu tidak ada yang dari luar jadi keilmuannya itu tetap terjaga karena merupakan lulusan Ittihaadu Al-Qurroo’,,,”⁹⁵

Hasil wawancara diatas akan diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan, berdasarkan pengamatan peneliti, pengajar di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ memiliki pemahaman tentang makhoriul huruf, ilmu tajwid, dan ghorib yang baik, selain itu kemampuan guru dalam menghafal materi tambahan seperti surat-surat pendek juz ‘amma, do’a-do’a sehari-hari, dan fiqih bab sholat juga baik sesuai dengan standar yang diberlakukan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pemilihan pengajar menjadi kekuatan bagi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’.

Selain kekuatan, kelemahan lembaga juga perlu diidentifikasi oleh lembaga. Berdasarkan pengamatan peneliti, kelemahan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ muncul dari dalam dan dari luar lingkungan TPQ. Untuk kelemahan yang muncul dari dalam TPQ sendiri yaitu kebijakan sistem *rolling* santri pada tahun ajaran baru dirasa belum efisien karena biasanya hanya berpatokan pada peningkatan kemampuan membaca iqro’ saja, sementara untuk kemampuan menghafal materi do’a-do’a, surat pendek, dan fiqih bab sholat tidak begitu menjadi perhatian, sehingga mengakibatkan santri kesulitan menyesuaikan target hafalan materi tambahan di kelas berikutnya yaitu kelas yang lebih tinggi. Selain itu, terlalu spesifiknya target pencapaian setiap kelas mengenai materi hafalan juga membuat pengajar maupun santri sedikit kesulitan.

Adapun untuk kelemahan yang muncul dari luar TPQ ditimbulkan dari wali santri maupun masyarakat TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ seperti

⁹⁵ Anan Kaspani di Damarguna, pada tanggal 15 Juli 2021

yang diungkapkan oleh pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yaitu Ustadz Imam Mukhtarullah sebagai berikut:

“...kita punya pengalaman dulu santri ada 180 orang gara-gar ada syahriyah (iuran bulanan) sekalipun hanya 1.000, 1.200, 1.500, mereka mengundurkan diri,,,”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu kelemahan yang timbul dari masyarakat atau dari luar lembaga adalah faktor ekonomi yang rendah dan keengganan untuk membiayai anaknya untuk belajar mengaji. Keberadaan sebuah lembaga pendidikan apalagi pendidikan non formal seperti TPQ yang berdiri ditengah-tengah masyarakat dengan tingkat ekonomi bisa dibilang menengah kebawah, permasalahan dana menjadi hal yang konkrit terjadi, apalagi untuk lembaga-lembaga yang berdiri di bawah naungan Yayasan swasta atau mandiri seperti TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ini. Dalam permasalahan ini, lembaga harus menciptakan strategi dan keputusan yang akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu lembaga sendiri dan wali santri atau masyarakat. Atas dasar tersebut, lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' lebih hati-hati dalam mengelola dana yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' telah melakukan identifikasi ancaman, peluang, kekuatan dan kelemahan lembaga sesuai dengan teori Akdon.

3) Pengembangan Alternatif Strategi dan Penentuan Strategi yang Sesuai Untuk diaplikasikan

Selanjutnya, mengembangkan alternatif strategi dan menentukan strategi yang sesuai untuk diaplikasikan di lembaga. Strategi merupakan cara mencapai sasaran jangka panjang.⁹⁷ Sesuai dengan namanya Ittihaadu Al-Qurroo' yang memiliki arti perhimpunan para pembaca Al-

⁹⁶ Imam Mukhtarullah di Damarguna, pada tanggal 9 Juli 2021

⁹⁷ Adie Erar Yusuf, *Konsep*, hal 1.8

Qur'an sangat menekankan pada kualitas membaca Al-Qur'an. Kurikulum dan strateginya dibuat sedemikian rupa agar santri paham dan senang dalam belajar mempelajari Al-Qur'an.

Strategi dan metode yang diterapkan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan berdasarkan hasil telaah para pendiri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' terhadap kemampuan santri dengan materi yang diuji cobakan. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ustadz Imam Mukhtarullah selaku pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sebagai berikut:

“...Jadi untuk menentukan cara belajar itu tahap pertama yang saya lakukan saat itu adalah kita menelaah, menganalisa rata-rata kemampuan santri, kemudian kita mengadakan eksperimen uji coba, mengadakan tajribah pada anak didik dalam jangka waktu tertentu hasilnya seperti apa. Setelah kita mencapai pada materi tertentu kemudian kita evaluasi, jadi sampai dimana hasilnya seperti apa penilaian kita berdasarkan target yang diharapkan oleh kita, setelah itu cobalah dengan metode lain. Setelah dicoba metode lain akhirnya kita akan tahu bahwa metode yang mana yang paling cocok, artinya yang bisa berhasil. Maka kita memutuskan itulah yang terbaik, waktunya singkat dan hasilnya sesuai dengan harapan kita maka itu yang kita pilih,,,”⁹⁸

Berdasarkan observasi peneliti terhadap strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yaitu pada awalnya TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' menggunakan metode qiro'ati namun sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan santri, akhirnya lembaga mengganti metode mengaji dari qiro'ati menjadi iqro'. Kemudian strategi yang digunakan di setiap kelas sama yaitu membaca secara individu untuk belajar iqro'nya dan untuk pelajaran tambahan seperti hafalan do'a-do'a, surat pendek, dan fiqih bab sholat dibaca secara klasikal atau bersama. Setiap kelas menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sama, hanya saja level materinya berbeda-beda di setiap kelas.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' telah melaksanakan penentuan strategi yang sesuai untuk diaplikasikan,

⁹⁸ Imam Mukhtarullah di Damarguna, tanggal 9 Juli 2021

namun belum mengembangkan alternatif strategi karena strategi yang digunakan dari dulu sampai sekarang berdasarkan hasil evaluasi lembaga terhadap hasil pembelajaran masih dianggap cukup baik untuk digunakan.

b. Tahap Implementasi

Untuk tahap implementasi atau tahap penerapan strategi meliputi:

1) Penentuan tujuan dan sasaran operasional tahunan

Dalam tahap implementasi atau pelaksanaan manajemen strategik dibutuhkan tahap penentuan tujuan. Adapun tujuan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' telah ditentukan sejak awal mendirikan TPQ, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Imam Mukhtarullah dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2021 pukul 20.00 di rumah pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sebagai berikut:

“...Tujuan didirikan lembaga TPQ itu ada tujuan umum ada tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah ingin mendidik masyarakat yang memang masyarakat yang mengimani Al-Qur'an, kemudian bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bisa memahami Al-Qur'an dan bisa mengamalkan Al-Qur'an. Adapun tujuan secara khusus tentu bagi para santri yang memang bisa mengimani Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar minimal baca maksimalnya hafal, dan ini yang sedang berjalan anak-anak kecil termasuk kelas tiga, kelas empat ada yang sudah hafal dua juz dan masuk tiga juz. Bahkan dulu santri-santri yang sekarang sudah menjadi mahasiswa ada yang sampai 15 Juz bahkan 16 juz,,,”⁹⁹

Sedangkan untuk sasaran operasional tahunan belum ditentukan oleh pihak TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yaitu bapak Anan Kaspani yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 16.00 di rumah kepala TPQ sebagai berikut:

“...untuk sasaran operasional tahunan kami pihak lembaga belum menentukan itu, kami hanya membuat target pembelajaran tahunan setiap kelasnya”¹⁰⁰

⁹⁹ Imam Mukhtarullah di Damarguna, tanggal 9 Juli 2021

¹⁰⁰ Anan Kasfani di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' telah menentukan tujuan TPQ tetapi belum menentukan sasaran operasional tahunan.

2) Kebijakan Organisasi

Untuk memutuskan sebuah kebijakan dalam menghadapi berbagai masalah dalam lembaga, TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' mengambil langkah dengan mengadakan pertemuan sekali dalam seminggu atau sebulan dalam bentuk musyawarah untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2021 pukul 20.00 di rumah pengasuh sebagai berikut:

“...Yang sudah berjalan yaitu mengadakan pertemuan seminggu sekali, pertemuan satu bulan sekali, karena memang saat ini masih dalam masa pandemi jadi pertemuannya agak tersendat. Untuk ke depan kita akan mengadakan pertemuan satu minggu sekali yang isinya adalah kajian dan untuk memecahkan permasalahan, karena dalam proses mencapai tujuan pasti akan menemukan kendala. Melalui musyawarah akan dipecahkan permasalahan secara bersama untuk mencari solusi. Solusi kadang bisa didapat dari sesama teman, para ustadz para guru sendiri,,”¹⁰¹

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh dokumentasi kegiatan halaqoh atau musyawarah bersama wali santri yang tujuannya adalah untuk memutuskan suatu kebijakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' telah melaksanakan kebijakan organisasi dengan mengadakan kegiatan halaqoh yaitu forum musyawarah antara pengasuh, kepala, guru, dan wali santri.

3) Memotivasi Karyawan

Dalam dunia pendidikan, tenaga pengajar merupakan karyawan bagi sekolah atau lembaga. Dalam penerapan manajemen strategis dalam suatu lembaga diperlukan kegiatan yang dapat memotivasi karyawan.

¹⁰¹ Imam Mukhtarullah di Damarguna, tanggal 9 Juli 2021

Dalam memotivasi pengajar, TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' mengambil langkah dengan cara mengadakan *sharing* guru-guru melalui *whatsApp* dan mengadakan forum silaturahmi pengajar yang dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali yang diisi langsung oleh pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' bapak Anan Kaspani dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 16.00 di rumah bapak Anan Kaspani sebagai berikut:

“...untuk para pengajar sendiri, kita tidak pernah bosan untuk saling mengingatkan dalam mengajar dalam mendidik anak-anak menjadi santri itu sebenarnya kita lagi berjuang bersama-sama menegakkan agama gitu ya memperjuangkan cita-cita pendahulu guru guru kita, maka kemudian selain terkadang saling *sharing* bisa lewat *whatsapp* guru-guru atau secara kita biasa adakan biasanya pekanan atau bulanan gitu ya, waktu kumpul bareng sama guru-guru nanti kemudian akan diisi oleh pengasuh didalamnya ada kegiatan muroja'ah bersama dan kemudian ada juga *sharing* seputar realitas kegiatan belajar mengajar kemudian diselingi belajar, jadi guru-guru di TPQ kami itu juga dituntut tetap belajar itu ya itu yang sifatnya ada pekanan maupun bulanan gitu karena kami harap dengan adanya kegiatan itu maka tadi motivasi kemudian semangat dari guru-guru dan semua yang turut andil itu jadi terus terpompa, ketika mengajar mudah-mudahan jadi lebih semangat tetap powerful staminanya begitu,,,”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa lembaga telah memotivasi karyawan dalam hal ini ustadz-ustadzah pengajar yang dilaksanakan dalam bentuk rapat pekanan atau bulanan atau *sharing* melalui *whatsapp*.

- 4) Mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan

Sumber daya yang dimiliki TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' meliputi SDM, finansial, fasilitas, dan IT. Keempat sumber daya tersebut sudah dialokasikan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2021 di

¹⁰² Anan Kasfani di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', yaitu TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' menggunakan fasilitas dan IT yang ada untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti ruangan kelas yang dipakai untuk belajar, kamar mandi digunakan untuk berwudlu dan berhajat, koperasi digunakan untuk menjual barang-barang yang menunjang proses pembelajaran, komputer dan printer yang tersedia digunakan untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti menyimpan data, membuat dan mencetak buku-buku kelengkapan pembelajaran. Dari segi finansial pun sudah dialokasikan sesuai kebutuhan dan kegunaannya, yaitu untuk membeli kebutuhan pembelajaran, bisyaroh atau insentif guru, dan untuk kebutuhan lainnya yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Pendapat ini dapat diperkuat oleh dokumentasi Ittihaadu Al-Qurroo' berupa buku-buku pelajaran, prestasi santri, kartu evaluasi santri, dan kartu syahriyah (spp) santri, dan lainnya.

Selain itu, untuk mengalokasikan sumber daya manusia (SDM), dalam hal ini yaitu tenaga pengajar, TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' mengambil langkah dengan cara melakukan perekrutan guru dengan cara mengambil dari alumni ataupun santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sendiri. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' pada kegiatan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2021 pukul 20.00 di rumah kediaman pengasuh Ittihaadu Al-Qurroo sebagai berikut:

“...Bahwa untuk merekrut pengajar itu rata-rata kita mengambil dari alumni sendiri. Alasannya karena mereka itu sudah tahu alasan berdirinya jaiq itu untuk apa. Kemudian dalam masalah lain mereka akan menerima apa adanya karena kita lembaga pendidikan di tengah masyarakat pedesaan bukan di kota yang memang pemahaman pendidikan agama itu selalu berfikir gratis, sehingga akan berimbas pada pembiayaan, masalah contoh iuran bulanan,,,,,yang ketiga alasannya yaitu kita sudah tahu bagaimana kualitas pengajarnya, yang keempat jadi kebersamaan akan mudah, karena kalau kita mengambil dari luar kita belum tahu nanti malah khawatir malah tidak sejalan tidak sepaham dengan kita, kita kan memang lembaga yang masih berjalan biasa. Adapun mengenai

alumni yang bisa mengajar itu minimal target awal santri yang pernah ngaji disini dan hafal minimal satu juz,,,”¹⁰³

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Anan Kaspani selaku kepala TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ sebagai berikut:

“...Untuk kualifikasi atau kriteria guru itu yang jelas mereka lulusan dari Ittihaadu Al-Qurroo’ sendiri yah yang rentang usianya ada yang dari 20 tahun-an mahasiswi dan ada juga yang usia sepuh termasuk pengasuh juga andil didalamnya, alhamdulillah kita sampai saat ini tenaga pengajarnya itu tidak ada yang dari luar jadi keilmuannya itu tetap terjaga karena merupakan lulusan Ittihaadu Al-Qurroo’,,,”¹⁰⁴

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2021 di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’, yaitu bahwa pengajar di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ baik itu ustadz maupun ustadzah adalah mereka yang merupakan alumni ataupun santri dari TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ yang memang memiliki kemampuan sesuai yang dibutuhkan oleh lembaga minimal hafal juz ‘amma.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ telah melaksanakan pengalokasian sumber daya yang ada sesuai dengan kebutuhan dan kegunaannya serta sesuai dengan keputusan lembaga yaitu dengan merekrut alumni dan santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ sendiri untuk menjadi pengajar di TPQ tersebut yang tujuannya adalah karena santri atau alumni tahu tujuan didirikannya lembaga tersebut, santri atau alumni akan menerima apa adanya terutama dalam hal pembiayaan, lembaga tahu kualitas santri atau alumni yang akan mengajar, dan yang terakhir adalah terciptanya kebersamaan sebagai ajang untuk silaturahmi alumni dan santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’.

c. Tahap Evaluasi

Untuk tahap evaluasi atau tahap kontrol meliputi:

¹⁰³ Imam Mukhtarullah di Damarguna, tanggal 9 Juli 2021

¹⁰⁴ Anan Kasfani di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

1) Upaya untuk Memonitor atau Kontrol Seluruh Hasil-hasil dari Pembuatan dan Penerapan Strategi

Setelah membuat formulasi dan mengimplementasikan manajemen strategis, langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan atau *controlling* melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi ini untuk melihat sejauh mana sasaran yang diharapkan telah tercapai dan untuk melihat kendala-kendala apa yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirancang.

Adapun untuk upaya monitor hasil pembuatan dan penerapan strategi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2021 pukul 20.00 yang bertempat di rumah beliau sebagai berikut:

“...Dalam melakukan pengawasan memang sangat dibutuhkan karena program kadang tidak sejalan dengan cita-cita awal, maka dalam masalah pengawasan supaya program bisa berjalan sesuai yang kita harapkan sehingga hasilnya maksimal ya tentu selalu ada yang mengatur secara langsung dan kemudian dievaluasi ketika ada kesalahan ya tentu kita pecahkan bersama dengan cara ya kita duduk bersama,,”¹⁰⁵

Upaya pengawasan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dilakukan dengan melakukan evaluasi bersama dalam suatu forum tertentu. Adapun evaluasi tersebut dilaksanakan dalam bentuk ujian, lebih jelasnya akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sebagai berikut:

“...Evaluasi di kita untuk sementara saat ini kita pakai ulangan, disini sudah ada buku raport dan untuk raport itu ada ulangan. Ulangannya itu bervariasi bahwa ada yang memang bentuk ulangannya itu mengulang pelajaran dengan disimak langsung oleh ustadz ada dengan cara semua pelajaran di tuntutan hafal, ada yang ditanya hanya sekedar melanjutkan dan sebagainya,,”

¹⁰⁵ Imam Mukhtarullah di Damarguna, tanggal 9 Juli 2021

Hasil wawancara diatas akan diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2021 pukul 13.00 yaitu, terdapat kegiatan evaluasi berupa ujian tes membaca iqro' yang diuji langsung oleh pengasuh untuk menentukan apakah santri tersebut layak untuk naik level atau masih harus mengulang dilevel tersebut. Adapun untuk evaluasi materi-materi tambahan hafalan diujikan melalui tes ujian berupa soal-soal ataupun ujian lisan secara langsung yang dilakukan pada semester akhir pembelajaran yang akan dituliskan hasilnya melalui raport santri. Raport santri ini sebagai alat untuk mengontrol kemampuan santri untuk melihat sejauh mana santri dapat memahami materi dan untuk mengetahui kinerja para pengajar selama mengajar santri serta sebagai alat kontrol apakah strategi yang dipilih lembaga sudah tepat atau belum untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dokumentasi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' berupa kartu evaluasi, buku prestasi, dan foto kegiatan muhadhoroh talaqqi bacaan Al-Qur'an menggambarkan bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' telah melaksanakan tahap monitor atau kontrol seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' telah melaksanakan upaya untuk memonitor atau mengontrol seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi.

2) Mengambil Langkah-langkah Koreksi

Setelah mengontrol hasil pembuatan dan penerapan strategi, langkah selanjutnya yaitu mengambil langkah koreksi sebagai tindak lanjut dari hasil kontrol atau evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2021 pukul 20.00 yang bertempat di rumah beliau, didapatkan hasil sebagai berikut:

“...Yang sudah berjalan yaitu mengadakan pertemuan seminggu sekali, pertemuan satu bulan sekali, karena memang saat

ini masih dalam masa pandemi jadi pertemuannya agak tersendat. Untuk ke depan kita akan mengadakan pertemuan satu minggu sekali yang isinya adalah kajian dan untuk memecahkan permasalahan, karena dalam proses mencapai tujuan pasti akan menemukan kendala. Melalui musyawarah akan dipecahkan permasalahan secara bersama untuk mencari solusi. Solusi kadang bisa didapat dari sesama teman, para ustadz para guru sendiri,,”¹⁰⁶

Musyawarah merupakan langkah yang diambil oleh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ dalam mencari solusi atas koreksi yang dilakukan melalui evaluasi. Sehingga berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ telah melakukan tahap evaluasi yang terdiri dari upaya controlling pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk ujian dan pengambilan langkah-langkah koreksi dalam bentuk musyawarah pengajar beserta kepala dan pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’.

Setelah pemaparan diatas mengenai tahapan implementasi manajemen strategis TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ menurut teori yang dikemukakan Akdon berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti mencoba untuk menarik benang merah, hasilnya adalah bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ telah melaksanakan beberapa tahapan manajemen strategis berdasarkan teori Akdon, namun belum melaksanakan tahapan pengembangan alternatif strategi dan penentuan sasaran operasional tahunan.

2. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ di Masa Pandemi Covid-19

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang sedang dialami hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, pemerintah telah mengambil langkah untuk menerapkan kebijakan bagi dunia pendidikan yaitu belajar dari rumah secara daring (dalam jaringan) atau secara virtual melalui *handphone*. Namun tidak dengan lembaga-lembaga pendidikan islam

¹⁰⁶ Imam Mukhtarullah di Damarguna, tanggal 9 Juli 2021

non-formal seperti TPQ yang masih melaksanakan kegiatan belajar secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dengan kebijakan belajar dari rumah melalui *handphone* atau media elektronik lainnya memunculkan pekerjaan rumah baru bagi para orang tua, pasalnya anak-anak justru semakin akrab dengan *handphone* yang mengakibatkan motivasi belajar anak semakin menurun karena terlalu asyik dengan *handphone*. Sehingga lembaga pendidikan agama non-formal menjadi satu-satunya harapan orang tua untuk tetap mempertahankan motivasi belajar anak dan untuk melatih otak anak agar tetap terisi ilmu pelajaran dan juga akhlak yang baik. Untuk itu beberapa orang tua tetap mendukung kegiatan belajar tatap muka di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti yang dikatakan ibu Nur selaku wali santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sebagai berikut ;

“...ya untuk mengisi waktu luang anak-anak kan sekolah formalnya juga ga *full* baik yang SD maupun MI, daripada main mending ngaji. Proses pembelajarannya seperti biasa mungkin kalau dari luar seperti tukang dagang harus lebih memperhatikan protokol kesehatan, apalagi yang jualan yang saya lihat itu ada yang pakai masker ada yang ngga,,,”¹⁰⁷

Pendapat lain diungkapkan oleh bapak Ja'far Shodik selaku wali santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang menilai bahwa lembaga TPQ sudah mengusahakan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, sebagai berikut :

“...sejauh ini saya amati bahwa lembaga sudah menyiapkan itu semua perangkatnya sarananya termasuk mungkin arahan-arahan dari pihak lembaga atau pihak TPQ seperti halnya mencuci tangan, menjaga jarak, cara menggunakan masker, itu sudah dilakukan memang belum maksimal tapi itu sudah sebagai bentuk usaha lembaga untuk tetap menyelenggarakan proses pembelajaran di masa pandemi.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Nur di Damarguna, tanggal 4 Agustus 2021

¹⁰⁸ Ja'far Shodik di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

Namun, lain lagi dengan Ibu Anik yang menilai bahwa protokol kesehatan di Ittihaadu Al-Qurroo' harus lebih ditingkatkan lagi, walaupun begitu beliau tetap mendukung kegiatan belajar tatap muka yang dilaksanakan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'.

“...Harus ditingkatkan ya, tadinya kan ada buat cuci tangan, terus protokol kesehatannya juga sesuai aturan pada masa pandemi, kalo untuk di dalam kelas karena kan anaknya masih kecil jadi ya udah kalo dari pertama ada cuci tangan kayanya sih rada mending, soalnya kan kalo udah masuk kan anak udah enggak bisa diatur lagi”.¹⁰⁹

Menurut Bu Anik, protokol kesehatan yang diberlakukan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' masih kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi, minimal pemberlakuan mencuci tangan sebelum masuk. Kalupun memang pemberlakuan jaga jarak di dalam kelas belum bisa dilakukan, itu tidak menjadi permasalahan, karena memang untuk anak usia SD apalagi TK belum bisa konsisten dan mengerti makna jaga jarak karena pada usia mereka masih senang bermain dan bergurau.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 7 Juli 2021 terhadap kegiatan pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' bahwa protokol kesehatan yang dilaksanakan belum maksimal terutama untuk pemberlakuan jaga jarak. Karena ruangan untuk belajar tidak menggunakan meja dan kursi tetapi lesehan sehingga sulit untuk di atur jaraknya. Tetapi karena jumlah anak tiap kelas berkisar antara 15-17 anak dirasa tidak terlalu berkerumun sehingga aman untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan waktu satu jam.

Dalam sebuah lembaga terutama lembaga pendidikan, respon masyarakat menjadi salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Apalagi lembaga pendidikan yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat kampung. Masyarakat dibutuhkan oleh lembaga untuk bekerjasama membangun lembaga agar tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari

¹⁰⁹ Anik di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

pengasuh TPQ Ittihaadu A-Qurroo' yaitu Ustadz Imam Mukhtarulloh Al-Hafidz sebagai berikut:

“...Menurut saya begini bahwa lembaga yang maju adalah lembaga yang dibangun secara bersama antara perintis pengasuh organisasi lembaga dengan masyarakat, itu yang menurut saya lembaga maju yang dalam arti sebenarnya. Kalau ada lembaga maju tetapi masyarakatnya biasa-biasa saja sebetulnya itu bukan maju, artinya begini dirasa maju itu apabila satu lembaga berhasil menyadarkan masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar berkontribusi,,,”¹¹⁰

Kehadiran dan dukungan masyarakat menjadi indikator majunya sebuah lembaga pendidikan. Masyarakat yang sadar dan ikut mendukung program-program yang dirancang lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' menjadi salah satu tujuan didirikannya lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', sehingga bukan hanya anak-anak saja yang mendapat *feedback* dari lembaga tetapi juga masyarakat sekitarnya. Kesadaran dan dukungan masyarakat kepada lembaga tentunya karena kepercayaan yang telah tertanam kepada lembaga. Kepercayaan ini tidak serta merta timbul begitu saja, tentu ada usaha dari lembaga untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sebagai berikut :

“...Kontribusi santri sendiri untuk masyarakat diantaranya, dalam masalah kegiatan kita bisa meramaikan acara-acara tertentu yang nampak jelas ciri kesantrian yaitu sima'an bilghaib, ngaji bareng binnadzor, ketika ada tujuh bulanan atau empat bulanan masyarakat sekitar kita bisa berkontribusi mengaji,,,”¹¹¹

Kontribusi yang diberikan lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' untuk masyarakat seperti ikut andil dalam acara sima'an bilghoib ataupun binnadzor yang biasanya dilaksanakan sebelum acara hajatan pernikahan ataupun khitanan, atau dalam rangka syukuran tujuh bulanan atau empat bulanan masyarakat sekitar yang mengundang lembaga untuk ikut meramaikan acara.

¹¹⁰ Imam Mukhtarullah di Damarguna, tanggal 9 Juli 2021.

¹¹¹ Ibid

Akhlak santri menjadi salah satu tolak ukur hasil pembelajaran sebuah pendidikan, terlebih lagi pendidikan islam yang memiliki hubungan erat dengan akhlak ataupun perilaku seseorang. Dalam kegiatan wawancara dengan beberapa wali santri dan juga pengajar di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' mengenai akhlak santri di masyarakat, berikut paparan data yang diperoleh peneliti:

Hasil pembelajaran anak di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' terlihat bukan hanya dari kualitas membaca Al-Qur'an tetapi juga dari akhlaknya, seperti yang dikatakan bapak Ja'far Sodik :

“...Implikasi daripada hasil pembelajaran TPQ terhadap santri itu memang sangat terlihat sekali sangat luar biasa karena tidak semua orang tua bisa mengajarkan atau mengarahkan anak-anaknya untuk belajar Al-quran melalui lembaga inilah kami selaku orangtua merasa bahwa ada perkembangan-perkembangan yang signifikan khususnya menyangkut masalah akhlak santri baik di rumah, di masyarakat atau di lingkungannya.”¹¹²

Akhlak yang baik dapat terlihat dari cara berperilaku dan juga bertutur kata, seperti yang dikatakan oleh ibu Anik:

“...dibanding yang lain ya, dibanding yang lain dari cara berbahasa, cara berperilaku lebih daripada yang lain.”¹¹³

Menurut bu Anik, anak yang ngaji di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' bila dibandingkan dengan anak yang lain yang tidak ngaji di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' lebih bagus cara bertutur katanya.

Hal serupa juga dikatakan oleh bu Nur:

“...Kalau untuk santrinya di masyarakat bukan hanya untuk anak sendiri saja tetapi juga yang lainnya itu dari bicara, perilaku terutama bahasa agak sopan. Terus kan sekarang usia MI udah pada berhijab”¹¹⁴

Menurut bu Nur dampak dari hasil belajar anak di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' bukan hanya dari tutur kata dan perilaku saja yang mengalami

¹¹² Ja'far Sodik di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

¹¹³ Anik di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

¹¹⁴ Nur di Damarguna, tanggal 4 Agustus 2021

perubahan, tetapi juga munculnya kesadaran pada anak perempuan untuk mengenakan jilbab bukan hanya pada saat mengaji tetapi juga saat bermain dan sekolah. Hal ini sesuai berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kegiatan pembelajaran maupun lingkungan sekitar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', bahwa santri bukan hanya dibekali ilmu Al-Quran tetapi juga akhlak yang baik salah satunya dari cara berbicara. TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan bahasa Sunda halus, sehingga anak menjadi ikut tertarik belajar bahasa Sunda halus terutama bagi anak perempuan dan anak yang dirumahnya tidak diajarkan bahasa Sunda halus oleh orang tuanya. Untuk anak laki-laki cukup baik walaupun masih campur dengan bahasa Sunda kasar. Pembekalan bahasa Sunda halus ini memang tidak secara teknis masuk melalui muatan pembelajaran, tetapi sebagai pengantar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, anak-anak juga memiliki kesadaran untuk terbiasa menggunakan jilbab diluar rumah, bukan hanya pada saat ditempat mengaji tetapi juga saat di sekolah dan bermain. Bahkan bukan hanya anak-anak santri saja yang mulai memakai jilbab tetapi juga banyak para orang tua yang mulai sadar akan pentingnya mengenakan jilbab saat diluar rumah terutama pada saat mengantar anak ke tempat mengaji.

Menurut ustadzah pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', akhlak santri sejauh ini mengalami perubahan yang baik, seperti yang dikatakan ustdzah Neni :

“...ya alhamdulillah dari cara berbicara ada perubahan, santri juga kalau ketemu di jalan kadang nyapa memberi salam.”¹¹⁵

Hal serupa di ungkapkan oleh Ustadzah Husnul:

“...Untuk akhlak santri di masyarakat pun sejauh ini alhamdulillah baik.”¹¹⁶

¹¹⁵ Neni di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

¹¹⁶ Ma'rifatul Mahmudah di Damarguna, tanggal 24 Juli 2021

Ustadzah Rifa pun mengungkapkan hal yang sama :

“...bagus alhamdulillah kebetulan saya ngajarnya kelas perempuan jadi akhlaknya rata-rata sopan.”¹¹⁷

Menurutnya, santri perempuan lebih mudah untuk diarahkan berbahasa Sunda halus dibandingkan dengan santri laki-laki.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap pembelajaran TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2021 didapatkan hasil bahwa, masyarakat sekitar maupun wali santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' tetap mendukung kebijakan lembaga dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka atau secara langsung meskipun dalam kondisi pandemi tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan walaupun memang belum maksimal dilaksanakan. Wali santri tetap mengantar dan menjemput putera puteri mereka untuk ikut melakukan pembelajaran tatap muka. Bahkan ada juga wali santri yang tetap menunggu anaknya mengaji sampai waktu pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa keberadaan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di tengah kondisi pandemi Covid-19 mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, karena masyarakat sekitar dan wali santri menilai bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' merupakan satu-satunya harapan mereka dalam mempertahankan minat belajar dan produktifitas waktu anak-anak, sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam kondisi pandemi saat ini, kegiatan pembelajaran di sekolah formal berlangsung di rumah masing-masing dan waktunya pun di kurangi sehingga menimbulkan waktu anak untuk bermain lebih banyak dibanding hari-hari biasanya sehingga kualitas belajar anak jadi menurun. Dengan adanya pemberlakuan pembelajaran tatap muka seperti biasa di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' diharapkan anak tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi.

¹¹⁷ Husnul Dinah di Damarguna, tanggal 24 Juli 2021

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' pada Masa Pandemi Covid-19

Suatu pembelajaran yang berhasil dilaksanakan memiliki faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan tersebut, begitu juga dengan pembelajaran yang kurang berhasil memiliki faktor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran TPQ pada masa pandemi Covid-19, didapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut ustadzah Neni pelajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan usia anak, sehingga anak cepat dalam menghafal pelajaran.

“...Untuk faktor pendukung sendiri sih ya karena pelajarannya cukup sih untuk usia TK sampai SD kelas 3 jadi anak cepat dalam menghafal pelajaran.”¹¹⁸

Pendapat serupa diungkapkan oleh ustadzah Husnul, sebagai berikut:

“...kemampuan santri yang lumayan cepat menangkap pembelajaran, ruang kelas yang sejuk, materi dan proses pembelajaran yang menyenangkan.”¹¹⁹

Menurut ustadzah Husnul selain kemampuan santri yang cepat dalam menangkap pembelajaran, ruang kelas yang sejuk dan materi serta proses pembelajaran yang menyenangkan menjadi faktor pendukung pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan juga kondusif.

Pendapat lain diungkapkan ustadzah Rifa:

“...Menurut saya mungkin dari ruangan sih ya, kan masih ada kelas yang dalam satu ruangan itu terdiri dari dua kelas, ya untuk

¹¹⁸ Neni di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

¹¹⁹ Husnul Dinah di Damarguna, tanggal 24 Juli 2021

selebihnya mungkin karena saya ngajar anak-anak yang besar jadi gampang diaturnya meskipun kadang juga susah.”¹²⁰

Menurut ustadzah Rifa yang menjadi faktor pendukung pembelajaran adalah ruangan kelas yang dipakai pembelajaran, yaitu ruangan yang kondusif karena minim dari suara-suara bising dari luar terutama suara bising anak kelas TPQ lain yang dapat memecah konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena ruangan yang dipakai hanya digunakan untuk satu kelas TPQ, tidak berbarengan dengan kelas lain. Selain itu, faktor usia juga menjadi pendukung pembelajaran, karena usia anak-anak yang diajar beliau terbilang sudah besar sehingga mudah untuk diatur walaupun kadang-kadang dalam beberapa waktu sulit juga diatur.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah adanya pengajar, peran pengajar penting dalam rangka memberi pemahaman materi, mengembangkan potensi dasar dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa wali santri, didapatkan hasil sebagai berikut:

Ibu Anik mengatakan:

“...Bagus ya, terus dari yang pembimbing belajarnya juga bagus, ngajarnya tuh sabar, terus metodenya dari hafalan, cara membaca, ngajarnya sabar, anak-anaknya juga disini tuh bagus.”¹²¹

Menurut Ibu Anik, guru yang mengajar senantiasa bersikap sabar, baik itu ketika dalam belajar hafalan maupun cara membaca iqro’. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran dan juga santri-santri yang cukup mudah diarahkan menjadi faktor pendukung pembelajaran menghafal maupun membaca iqro’.

¹²⁰ Ma’rifatul Mahmudah di Damarguna, tanggal 24 Juli 2021

¹²¹ Anik di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

Selain pengajar, metode dan strategi yang digunakan juga menjadi hal penting dalam mendukung proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nur selaku wali santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo':

“.....Tanggapan saya sendiri terhadap strategi di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' itu cukup bagus, karena TPQ dengan madrasah nya (DTA) itu dipisah. TPQ di awal lalu setelah itu baru madrasah nya (DTA). Jadi lebih tertata lah pelajarannya.”¹²²

Hal serupa diungkapkan oleh bapak Ja'far Sodik:

“...untuk sampai saat ini masih digunakan yang metode Iqro' dengan dukungan kurikulum lembaga secara lokal. Artinya metode ini diciptakan memang khusus lingkungan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', dulu waktu qiro'ati kita masih menginduk cabang Cirebon kalo sekarang alhamdulillah lembaga secara mandiri sudah memiliki metode yaitu perpaduan antara kurikulum pondok pesantren yang dipadukan dengan metode iqro' dan tentunya dengan pembelajaran-pembelajaran yang bisa menunjang untuk lebih menguasai Al-Qur'an.”¹²³

Kualitas para pengajar di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' tidak terlepas dari bimbingan pengasuh dan juga manajemen perekrutan tenaga pengajar yang diterapkan lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengasuh terkait teknis perekrutan tenaga pengajar atau ustadz-ustadzah di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dilakukan dengan cara merekrut santri-santri alumni dari TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sendiri, berikut paparan lengkap dari Ustadz Imam Mukhtarullah selaku pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo':

“...Bahwa untuk merekrut pengajar itu rata-rata kita mengambil dari alumni sendiri. Alasannya karena mereka itu sudah tahu alasan berdirinya jaiq itu untuk apa. Kemudian dalam masalah lain mereka akan menerima apa adanya karena kita lembaga pendidikan di tengah masyarakat pedesaan bukan di kota yang memang pemahaman pendidikan agama itu selalu berfikir gratis, sehingga akan berimbas pada pembiayaan, masalah contoh iuran bulanan. Apalagi kita punya pengalaman dulu santri 180 gara-agar ada syahriyah (iuran bulanan) sekalipun hanya 1.000, 1.200, 1.500,

¹²² Nur di Damarguna, tanggal 4 Agustus 2021

¹²³ Ja'far Sodik di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

mereka mengundurkan diri. Jadi dengan merekrut dari alumni kita sendiri mereka sudah paham bahwa kondisi masyarakat pedesaan seperti apa. Yang ketiga alasannya yaitu kita sudah tahu bagaimana kualitas pengajarnya, yang keempat jadi kebersamaan akan mudah, karena kalau kita mengambil dari luar kita belum tahu nanti malah khawatir malah tidak sejalan tidak sepaham dengan kita,,,”¹²⁴

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Anan selaku kepala TPQ :

“...Untuk kualifikasi atau kriteria guru itu yang jelas mereka lulusan dari Ittihaadu Al-Qurroo’ sendiri yah yang rentang usianya ada yang dari 20 tahun-an mahasiswi dan ada juga yang usia sepuh termasuk pengasuh juga andil didalamnya, alhamdulillah kita sampai saat ini tenaga pengajarnya itu tidak ada yang dari luar jadi keilmuannya itu tetap terjaga karena merupakan lulusan Ittihaadu Al-Qurroo’,,,,”¹²⁵

Setelah memilih atau merekrut pengajar dari alumni Ittihaadu Al-Qurroo’ sendiri, kepala TPQ mengelompokkan ustadz-ustadzah ke beberapa kelas berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berikut akan dipaparkan hasil wawancara peneliti kepada kepala TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ terkait penentuan kualifikasi guru:

“...untuk cara mengelompokkan atau cara menempatkan guru itu karena hemat kami kemampuannya itu dirasa sama karena lulusannya sama, kita tidak membedakan kita hanya mengelompokkan mereka ke kelas-kelas tertentu hanya berdasarkan keputusan lembaga, mungkin untuk lebih detail kemampuan itu kita tidak mempersoalkan yang penting tetap pantau per kelas itu apakah si anak di ajar oleh guru yang bersangkutan itu maksimal atau tidak, selain itu kita juga melihat dari segi mentalitas guru, kita tidak menutup diri bahwa misalkan ada guru yang mungkin punya sifat melankolis jadi kalo untuk menghadapi anak-anak yang aktif bahkan super aktif itu guru kurang kondusif akhirnya, maka kebanyakan kelas laki-laki diajar oleh guru laki-laki juga walaupun ada juga yang diajar oleh perempuan. Jadi kita melihat menimbang dari segi kualitas mental guru juga.”¹²⁶

¹²⁴ Imam Mukhtarullah di Damarguna, tanggal 9 Juli 2021

¹²⁵ Anan Kasfani di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

¹²⁶ Anan Kasfani di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

Adapun untuk hambatan pembelajaran selama pandemi sendiri tidak begitu banyak ditemukan, karena memang tidak ada perbedaan yang signifikan dalam proses pembelajaran antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Berikut akan disampaikan hasil wawancara peneliti kepada ustadzah yang mengajar terkait hambatan dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran TPQ pada masa pandemi Covid-19.

Menurut ustadzah Neni, hambatan yang dihadapi sebagai berikut:

“...Ya paling kendalanya kadang ada anak yang lambat kemampuannya. Untuk kendala sih ya namanya anak-anak paling suka bercanda saat proses pembelajaran berlangsung.”¹²⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Husnul Dinah :

“.....Untuk hambatan sendiri mungkin dari anak-anaknya, ada beberapa santri yang memang lambat kemampuannya sehingga pembelajaran di kelas harus menunggu semuanya paham.”¹²⁸

Faktor lain diungkapkan oleh ustadzah Ma’rifatul Mahmudah:

“...Sebetulnya tidak ada hambatan yang berarti, paling setiap guru hambatannya ada anak yang sulit diatur. Selain itu, yang jadi hambatan pembelajaran juga mungkin dari teknik *rolling* atau pemindahan santri ke kelas lain itu kurang teratur dan kurang menyeluruh menurut saya, jadi kita sebagai pengajar bingung kalau ada anak baru dari kelas lain yang memang untuk ngaji iqro’nya memang kemampuannya bagus tapi untuk pemahaman ilmu pelajaran tambahannya kurang baik, itu mempengaruhi target pencapaian kelas menurut saya”¹²⁹

Menurutnya, santri yang sulit diatur menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran. Selain itu, sistem *rolling* santri ke kelas lain belum kondusif karena hanya didasarkan kemampuan mengaji iqro’ santri tidak dibarengi dengan kemampuan memahami pelajaran tambahan, sehingga menyulitkan guru kelas dalam mencapai target pembelajaran.

¹²⁷ Neni di Damarguna, tanggal 15 Juli 2021

¹²⁸ Husnul Dinah di Damarguna, tanggal 24 Juli 2021

¹²⁹ Ma’rifatul Mahmudah di Damarguna, tanggal 24 Juli 2021

Berdasarkan observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2021 kepada beberapa kelas TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' didapatkan hasil bahwa memang untuk hambatan dalam proses pembelajaran tidak begitu banyak, untuk pelajaran tambahan hanya sebatas beberapa santri lambat dalam menghafal seperti surat-surat pendek, do'a-do'a. Adapun untuk kemampuan santri dalam membaca iqro' tidak ada hambatan, semuanya sudah cukup lancar dalam membaca iqro' bahkan untuk makhorijul hurufnya pun cukup bagus. Walaupun memang untuk sarana dan prasarana kurang memadai, tetapi karena pembelajaran tidak membutuhkan banyak prasarana sehingga pembelajaran tidak terhambat.

Mengenai sistem *rolling* santri, memang ditemukan di beberapa kelas santri yang kurang bisa mengimbangi kemampuan menghafal pelajaran tambahan dikelasnya meskipun untuk kemampuan baca iqro'nya sudah bagus. Kemudian untuk penamaan setiap kelas belum diterapkan, untuk penamaannya masih menggunakan nama pengajar masing-masing kelas. Misal, kelas jam 1 tingkatan usia TK sampai SD kelas 2 diajar oleh ustadzah Neni, maka kelas tersebut dinamakan kelas ustadzah Neni dan seterusnya.

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara dan observasi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran TPQ Ittihaadu Al- Qurroo' pada masa pandemi yaitu materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan usia santri, metode yang diterapkan menyenangkan, kualitas guru yang merupakan alumni Ittihaadu Al-Qurroo' sendiri baik dalam bacaan iqro' maupun hafalan pelajaran tambahan cukup baik dan cukup sabar dalam membimbing santri, pengelompokkan guru dengan karakter dan kemampuan kelas yang diajar sesuai, ruangan kelas yang sejuk, serta materi-materi tambahan yang diterapkan TPQ seperti tajwid dan ghorib untuk kelas atas usia SD kelas 4 sampai usia SMP, hafalan bab sholat terjemah bahasa Sunda, hafalan do'a sehari-hari, dan hafalan surat-surat pendek atau juz 'amma mendukung proses pembelajaran sehingga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

dapat mencetak santri yang berkualitas baik dari kemampuan membaca iqro' maupun pemahaman terhadap ilmu-ilmu pendidikan islam lainnya.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu, beberapa santri yang kemampuannya lambat dari teman lainnya, beberapa santri yang suka bercanda sehingga menimbulkan lingkungan yang tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung, dan sistem *rolling* santri yang masih rancu, serta penamaan kelas untuk membedakan tingkatan santri TPQ baik itu dari usia, kemampuan membaca iqro', dan kemampuan memahami dan menghafal pelajaran tambahan belum diterapkan sehingga menyulitkan bagi wali santri maupun pengajar sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' telah melaksanakan ketiga tahapan manajemen strategis berdasarkan teori Akdon dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19. Ketiga tahapan tersebut yaitu:

Pertama tahap formulasi, meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan pada organisasi, penentuan strategi yang sesuai untuk diaplikasikan.

Kedua tahap implementasi, meliputi penentuan tujuan, kebijakan organisasi dengan mengadakan kegiatan halaqoh yaitu forum musyawarah antara pengasuh, kepala, guru, dan wali santri, memotivasi karyawan dalam bentuk rapat pekanan atau bulanan atau *sharing* melalui *whatsapp*., mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan salah satunya dengan merekrut alumni dan santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sendiri untuk menjadi pengajar di TPQ tersebut.

Ketiga tahap evaluasi, meliputi upaya memonitor atau mengontrol seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi dalam bentuk ujian santri, dan mengambil langkah-langkah koreksi dalam bentuk musyawarah pengajar beserta kepala dan pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'.

Namun TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' belum melaksanakan tahapan pengembangan alternatif strategi karena strategi yang digunakan saat ini berdasarkan hasil evaluasi lembaga terhadap hasil pembelajaran masih dianggap cukup baik untuk digunakan, dan penentuan sasaran operasional tahunan karena lembaga hanya membuat target pembelajaran tahunan setiap kelasnya.

2. Masyarakat sekaligus wali santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' memberikan respon positif dengan mendukung penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di tengah kondisi pandemi Covid-19 tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan walaupun memang belum maksimal dilaksanakan. Dukungan masyarakat sekaligus wali santri tersebut dapat terlihat dari sikap mereka yang tetap mengantar dan menjemput putra putri mereka untuk ikut melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dukungan ini semata-mata karena masyarakat sekitar dan wali santri menilai bahwa TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' merupakan satu-satunya harapan mereka dalam mempertahankan minat belajar dan produktifitas waktu anak-anak di kondisi pandemi saat ini. Dengan adanya pemberlakuan pembelajaran tatap muka seperti biasa di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' diharapkan anak tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi.
3. Faktor pendukung pembelajaran TPQ Ittihaadu Al- Qurroo' pada masa pandemi Covid-19 yaitu materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan usia santri, metode yang diterapkan menyenangkan, kualitas guru yang merupakan alumni Ittihaadu Al-Qurroo' baik dalam bacaan iqro' maupun hafalan pelajaran tambahan cukup baik dan cukup sabar dalam membimbing santri, pengelompokkan guru dengan karakter dan kemampuan kelas yang diajar sesuai, ruangan kelas yang sejuk, serta materi-materi tambahan yang diterapkan TPQ seperti tajwid dan ghorib untuk kelas atas usia SD kelas 4 sampai usia SMP, hafalan bab sholat terjemah bahasa Sunda, hafalan do'a sehari-hari, dan hafalan surat-surat pendek atau juz 'amma mendukung proses pembelajaran sehingga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dapat mencetak santri yang berkualitas baik dari kemampuan membaca iqro' maupun pemahaman terhadap ilmu-ilmu pendidikan islam lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, beberapa santri yang kemampuannya lambat dari teman lainnya, beberapa santri yang suka bercanda saat pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan lingkungan yang tidak kondusif saat proses pembelajaran, dan sistem *rolling* santri yang masih rancu, serta penamaan kelas untuk

membedakan tingkatan santri TPQ baik itu dari usia, kemampuan membaca iqro', dan kemampuan memahami dan menghafal pelajaran tambahan belum diterapkan sehingga menyulitkan bagi wali santri maupun pengajar sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seluruh pihak yang terlibat, di antaranya:

1. TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' hendaknya memaksimalkan penerapan manajemen strategis yang telah dilaksanakan agar pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' dapat dilakukan dengan lebih baik.
2. TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' hendaknya memberlakukan kembali protokol kesehatan selama masa pandemi baik di lingkungan kelas maupun lingkungan luar termasuk pedagang sekitar madrasah.
3. TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' hendaknya memperbaiki sistem *rolling* santri yang masih rancu dengan memperhatikan kemampuan membaca iqro', kemampuan memahami dan menghafal materi.
4. TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' hendaknya menerapkan penamaan kelas untuk memberikan identitas agar dapat membedakan kelas sesuai dengan klasifikasinya
5. Orangtua sebagai pendidik utama dan paling banyak memiliki waktu dengan anak, hendaknya mengarahkan dan memotivasi anaknya untuk belajar dan memperdalam pendidikan agama, terutama membaca iqro' dan menghafal materi-materi tambahan penunjang pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Abang, J. (2021, Maret 18). Retrieved from <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>
- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis* . Makassar : Nas Media Pustaka.
- Ahmadi. (2019). *Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung* . UIN Raden Intan Lampung , Lampung.
- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Almahira. (2015). *Qur'an Hafalan dan Terjemah*. Jakarta: almahira.
- Arif, Z. d. (n.d.). *Penerapan Metode Iqra' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an di TK Hiama Kids* . Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Universitas Muhammadiyah Tangerang , Jakarta.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- dkk, F. N. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Musthofa Mangliawan Wendit Malang . *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* .
- dkk, H. H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Deepublish.
- Fanani, Z. (2021, Maret 18). Retrieved from <https://www.almukminngruki.or.id/index.php/artikel/27-manusia-khalifah-di-bumi>,
- Hafil, M. (2021, Maret 21). *Keutamaan Belajar Al-Qur'an dan Mengamalkannya*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/q6ad4f430/keutamaan-belajar-alquran-dan-mengajarkannya>
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* . Yogyakarta : Deepublish.
- Hasriani. (2019). *Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*. UIN Alauddin Makassar, Makassar.
- Ibeng, P. (2021, Maret 18). Retrieved from <https://pendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-macam-contoh-dan-menurut-para-ahli/>

- Jayanti, J. (2018). *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu* . IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Kemenag. (2021, Maret 18). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* . Retrieved from 5. Kemenag, "PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007 TENTANG PENDIDIKAN AGAMA"<https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>
- Kurniawan, A. (2021, Maret 1). Retrieved from <https://www.gurupendidikan.co.id>
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia . *Jurnal Pendidikan Agama Islam* .
- Malik, H. A. (2013). Permemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang. *Jurnal Dimas*, 389.
- Mardiwuto, S. (2021, Maret 1). Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/18430/3/5.%20BAB%20III.PDF>
- Mudrikah, S. (2015). *Manajemen Strategis dalam Membangun Kepribadian Islam Peserta Didik: Studi Kasus di Islamic Boarding School (IBS) Al-Amri, Leces, Probolinggo Jawa Timur*. UIN Maulana Malik Ibrahim , Malang.
- Munawaroh, I. M. (2014). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalimantan Jepara. *Jurnal Annur* .
- Pendidikan, D. (2021, Maret 19). *Resume Pengertian dan Manajemen Strategi Menurut Para Ahli*. Retrieved from <http://duniapendidikan33.blogspot.com/2015/12/resume-pengertian-manajemen-dan.html>
- Pondok, A. (2021, September 18). Retrieved from <https://www.alkhoirot.com/membaca-al-quran-tartil/>
- Prasetyo, M. A. (2018). Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan . *IDARAH Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* , 92.
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen* . Yogyakarta : Deepublish .
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sarnapi. (2021, Maret 18). Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>

- Saroh, Z. (2018). *Manajemen Strategi Pendidikan 'Aisyiyah di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten* . IAIN Surakarta, Surakarta .
- Sedjati, R. S. (2015). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sidiq. (2021, Maret 1). Retrieved from <http://sosiologis.com/pendekatan-penelitian>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* . Jakarta : Gema Insani Press.
- Ummah, K. K. (2020). *Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo* . Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta .
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Andi.
- Yusuf, A. E. (n.d.). *Konsep dan Proses Manajemen Strategik*. Modul 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Instrument Penelitian

1. Untuk Pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'
 - a. Bagaimana awal mula proses berdirinya TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'?
 - b. Apa Tujuan didirikannya lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?
 - c. Apa tujuan jangka panjang TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?
 - d. Bagaimana cara menentukan strategi dan alternatif strategi serta metode dalam program pembelajaran TPQ ?
 - e. Bagaimana cara merumuskan kebijakan dalam memecahkan permasalahan kegiatan pembelajaran ?
 - f. Bagaimana melakukan sistem pengawasan program pembelajaran ? langkah yang dilakukan?
 - g. Bagaimana melakukan sistem evaluasi program pembelajaran ?
 - h. Bagaimana cara melakukan rekrutmen bagi pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'?
 - i. Apa kontribusi santri dan pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' terhadap warga sekitar?
 - j. Apa peran warga sekitar terhadap lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'?
2. Untuk Kepala TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'
 - a. Bagaimana cara merumuskan visi misi lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?
 - b. Bagaimana cara menentukan pembagian kelompok atau kelas TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?
 - c. Bagaimana cara menentukan kualifikasi guru untuk setiap kelas TPQ ?
 - d. Bagaimana dengan dana yang menunjang proses pembelajaran TPQ ?
 - e. Langkah yang dilakukan dalam memberi motivasi dan arahan kepada para pengajar ?

- f. Bagaimana cara menentukan sasaran operasional tahunan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?
3. Untuk Pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'
 - a. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi ? adakah perbedaan sebelum dan saat pandemi ?
 - b. Bagaimana cara mengatur waktu pembelajaran pada masa pandemi ?
 - c. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi?
 - d. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi?
 - e. Bagaimana akhlak santri dalam masyarakat ?
4. Untuk Wali santri sekaligus Masyarakat sekitar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'
 - a. Apa Tujuan /alasan Bapak/Ibu memilih TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?
 - b. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap strategi dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?
 - c. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap alokasi waktu pembelajaran yang diterapkan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' pada masa pandemi ?
 - d. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap proses pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' pada masa pandemi?
 - e. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap akhlak santri di dalam masyarakat ?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Untuk Pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

VERBATIM 1

Peneliti : Siti Suaebah (17422118)
 Narasumber I : Ustadz Imam Mukhtarullah
 Tanggal : 9 Juli 2021

Pukul : 20.00 – 21.30

Tempat : rumah pengasuh TPQ

Peneliti : Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada bapak Ustadz Imam Mukhtarullah selaku Pengasuh TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang telah meluangkan waktunya untuk bisa menjadi narasumber dalam wawancara penelitian saya. Mungkin langsung ke pertanyaan pertama pak, bisa diceritakan bagaimana awal mula proses berdirinya TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'?

Narasumber 1 : Bismillahirrahmanirrahim bahwa awal mula berdirinya Ittihaadu Al-Qurroo' itu ada beberapa alasan, yang pertama karena memang niatan ingin mengembangkan ilmu, sekalipun memang ilmu yang dimiliki terbatas, yang kedua karena ingin membanggakan dan membahagiakan orang tua yang dengan keterbatasan mau membiayai belajar di pesantren, alasan ketiga yaitu menjadi lebih kuat ketika melihat menyaksikan kondisi yang ada saat itu terjadi dekadensi moral, jadi bahwa etika sosial masyarakat itu menurun. Seperti sering terjadi keributan antar pemuda bahkan sampai yang jadi korban pun bukan hanya pemuda termasuk masyarakat-masyarakat yang di perkebunan pun menjadi sasaran, dan bahkan yang lebih menyedihkan saat itu bahwa dengan memegang pedang samurai adalah satu kebanggaan. Disitu betapa sedih dan menyedihkan kondisi saat itu, sehingga niat untuk mendirikan lembaga itu semakin kuat, artinya bahwa tujuannya adalah pertama memutuskan mata rantai perilaku yang sudah ada karena saat itu anak-anak muda itu seolah-olah bangga dengan seperti itu, apabila dibiarkan maka perilaku mereka bisa menurun ke generasi berikutnya. Perbuatan jelek itu lebih mudah nalar ketimbang perbuatan baik, makanya kemudian

saya mencoba untuk membuat lembaga pendidikan. Sebetulnya untuk saat itu tidak berbentuk lembaga, tapi hanya sekedar mengaji di mushala yang tempatnya di rumah dan itu pun saya sendiri tidak berani mengatakan bahwa itu lembaga, yang terpenting adalah fungsinya aja sekalipun justru bahwa lembaga itu menjelma di kemudian waktu dengan proses yang sangat panjang. Maka mulailah merintis lembaga pendidikan sampai sekarang seperti ini sekalipun awalnya memang itu tidak berbentuk lembaga tapi niatan untuk membentuk lembaga memang ada, sekalipun memang mungkin bahwa cita-cita belum selesai tapi alhamdulillah kontribusi di masyarakat ada dan sekalipun belum 100 persen tetapi hasilnya sudah lumayan, sehingga bahwa perilaku-perilaku amoral yang saat itu terjadi tidak menular ke generasi berikutnya. Bahkan hal itu pernah dikatakan oleh orang yang memang mereka sendiri secara pribadi mengatakan bahwa alhamdulillah setelah ada lembaga ini ternyata berubah. Awal mula berdirinya kurang lebih tahun 2001 setelah saya pulang dari pesantren itu pun saat saya belum menikah. Pembelajaran Al-Qur'an disini awalnya dengan metode Qiroati, waktu itu jumlah santri sekitar 160. Suatu saat ada pertemuan MMQ di tingkat kecamatan di Kecamatan Gebang, saya disuruh untuk sambutan atas nama katakanlah lembaga, sebetulnya saat itu belum berbentuk lembaga. Saat itu kita belum punya nama lembaganya, akhirnya sementara saya kasih nama "Baiturrahman" karena tempatnya di mushola. Namun ketika pertemuan di Cirebon dituntut untuk jangan pakai nama mushala tapi mesti nama lembaga. Karena nama Baiturrahman kan merupakan nama-nama musholla tempat ibadah. Akhirnya kita putuskan untuk menamai

JAIQ singkatan dari Jam'iyatul Athfal Ittihaadu Al-Qurroo', Jam'iyatul Athfal sendiri artinya kumpulan anak-anak, sedangkan Ittihaadu Al-Qurroo' artinya perhimpunan para pembaca Al-Qur'an. Nama ini memiliki arti tujuannya begini dengan harapan anak tidak sekedar kumpul-kumpul tapi suatu saat mereka akan menjadi orang-orang minimal mereka menjadi bisa baca Quran maksimalnya mereka bisa menjadi penghafal Quran. Sekalipun memang ada cita-cita yang jauh lebih dari itu.

Peneliti : Apa Tujuan didirikannya lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?

Narasumber I : Tujuan didirikan lembaga TPQ itu ada tujuan umum ada tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah ingin mendidik masyarakat yang memang masyarakat yang mengimani Al-Qur'an, kemudian bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bisa memahami Al-Qur'an dan bisa mengamalkan Al-Qur'an. Adapun tujuan secara khusus tentu bagi para santri yang memang bisa mengimani Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar minimal baca maksimalnya hafal, dan ini yang sedang berjalan anak-anak kecil termasuk kelas tiga, kelas empat ada yang sudah hafal dua juz dan masuk tiga juz. Bahkan dulu santri-santri yang sekarang sudah menjadi mahasiswa ada yang sampai 15 Juz bahkan 16 juz. Bahkan menurut masyarakat, bahwa termasuk terangkatnya SD 2 Damarguna dalam hal Septa lomba keagamaan itu rata-rata santri dari JAIQ.

Peneliti : Apa tujuan jangka panjang TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?

Narasumber I :

Peneliti : Bagaimana cara menentukan strategi dan metode dalam program pembelajaran TPQ ?

Narasumber I : Bahwa dalam metode pembelajaran yang namanya belajarkan ya ada seorang guru, ada santri dan ada metode. Metode itu dalam bahasa kitanya itu cara dan cara itu ada yang sederhana dan ada cara yang agak lebih. Jadi untuk menentukan cara belajar itu tahap pertama yang saya lakukan saat itu adalah kita menelaah, menganalisa rata-rata kemampuan santri, kemudian kita mengadakan eksperimen uji coba, mengadakan tajribah pada anak didik dalam jangka waktu tertentu hasilnya seperti apa. Setelah kita mencapai pada materi tertentu kemudian kita evaluasi, jadi sampai dimana hasilnya seperti apa penilaian kita berdasarkan target yang diharapkan oleh kita, setelah itu cobalah dengan metode lain. Setelah dicoba metode lain akhirnya kita akan tahu bahwa metode yang mana yang paling cocok, artinya yang bisa berhasil. Maka kita memutuskan itulah yang terbaik, waktunya singkat dan hasilnya sesuai dengan harapan kita maka itu yang kita pilih. Kita berusaha untuk tidak asal-asalan karena metode itu sangat menentukan pada berhasilnya proses belajar mengajar.

Peneliti : Bagaimana cara merumuskan kebijakan dalam memecahkan permasalahan kegiatan pembelajaran ?

Narasumber I : Yang sudah berjalan yaitu mengadakan pertemuan seminggu sekali, pertemuan satu bulan sekali, karena memang saat ini masih dalam masa pandemi jadi pertemuannya agak tersendat. Untuk ke depan kita akan mengadakan pertemuan satu minggu sekali yang isinya adalah kajian dan untuk memecahkan permasalahan, karena dalam proses mencapai tujuan pasti akan menemukan kendala. Melalui musyawarah akan dipecahkan permasalahan secara bersama untuk mencari solusi. Solusi

kadang bisa didapat dari sesama teman, para ustadz para guru sendiri.

Peneliti : Bagaimana melakukan sistem pengawasan program pembelajaran ? langkah yang dilakukan?

Narasumber I : Dalam melakukan pengawasan memang sangat dibutuhkan karena program kadang tidak sejalan dengan cita-cita awal, maka dalam masalah pengawasan supaya program bisa berjalan sesuai yang kita harapkan sehingga hasilnya maksimal ya tentu selalu ada yang mengatur secara langsung dan kemudian dievaluasi ketika ada kesalahan ya tentu kita pecahkan bersama dengan cara ya kita duduk bersama.

Peneliti : Bagaimana melakukan sistem evaluasi program pembelajaran ?

Narasumber I : Evaluasi di kita untuk sementara saat ini kita pakai ulangan, disini sudah ada buku raport dan untuk raport itu ada ulangan. Ulangannya itu bervariasi bahwa ada yang memang bentuk ulangannya itu mengulang pelajaran dengan disimak langsung oleh ustadz ada dengan cara semua pelajaran diuntut hafal, ada yang ditanya hanya sekedar melanjutkan dan sebagainya.

Peneliti : Bagaimana cara melakukan rekrutmen bagi pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'?

Narasumber I : Bahwa untuk merekrut pengajar itu rata-rata kita mengambil dari alumni sendiri. Alasannya karena mereka itu sudah tahu alasan berdirinya jaiq itu untuk apa. Kemudian dalam masalah lain mereka akan menerima apa adanya karena kita lembaga pendidikan di tengah masyarakat pedesaan bukan di kota yang memang pemahaman pendidikan agama itu selalu berfikir gratis, sehingga akan berimbas pada pembiayaan, masalah contoh

iuran bulanan. Apalagi kita punya pengalaman dulu santri 180 gara-gara ada syahriyah (iuran bulanan) sekalipun hanya 1.000, 1.200, 1.500, mereka mengundurkan diri. Jadi dengan merekrut dari alumni kita sendiri mereka sudah paham bahwa kondisi masyarakat pedesaan seperti apa. Yang ketiga alasannya yaitu kita sudah tahu bagaimana kualitas pengajarnya, yang keempat jadi kebersamaan akan mudah, karena kalau kita mengambil dari luar kita belum tahu nanti malah khawatir malah tidak sejalan tidak sepaham dengan kita, kita kan memang lembaga yang masih berjalan biasa. Adapun mengenai alumni yang bisa mengajar itu minimal target awal santri yang pernah ngaji disini dan hafal minimal satu juz, karena pandangan masyarakat terhadap santri disini itu pintar-pintar maka khawatir jika suatu saat alumni JAIQ disuruh ngimaman kalau sampai enggak bisa juz ‘amma enggak bisa ngaji khawatir nanti akan seperti apa. Karena modal dakwah adalah kepercayaan, kalau hal tadi terjadi maka bagaimana kita bisa berdakwah.

Peneliti : Apa kontribusi santri dan pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ terhadap warga sekitar?

Narasumber I : Kontribusi santri sendiri untuk masyarakat diantaranya, dalam masalah kegiatan kita bisa meramaikan acara-acara tertentu yang nampak jelas ciri kesantrian yaitu sima’an bilghaib, ngaji bareng binnadzor, ketika ada tujuh bulanan atau empat bulanan masyarakat sekitar kita bisa berkontribusi mengaji, dan ada beberapa yang lainnya termasuk beberapa alumni JAIQ sudah ada yang mengajar di Pondok Pesantren terkenal seperti Al-Bahjah.

Peneliti : Apa peran warga sekitar terhadap lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’?

Narasumber I : Menurut saya begini bahwa lembaga yang maju adalah lembaga yang dibangun secara bersama antara perintis pengasuh organisasi lembaga dengan masyarakat, itu yang menurut saya lembaga maju yang dalam arti sebenarnya. Kalau ada lembaga maju tetapi masyarakatnya biasa-biasa saja sebetulnya itu bukan maju, artinya begini dirasa maju itu apabila satu lembaga berhasil menyadarkan masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar berkontribusi, ya disini alhamdulillah kalau ada acara termasuk acara maulidan atau apa justru luar biasa, ketika membangun sarana lembaga biasanya masyarakat ikut serta membantu. Bahkan kita sudah punya aset sekitar tujuh kavling itu dengan nilai saat itu sekitar 200 juta lebih untuk ukuran di desa kita memiliki aset seperti itu terhitung “wah”, jadi itupun dari sebagian masyarakat dan donatur secara khusus, biasanya kalau masyarakat umum itu kontribusinya dalam hal tenaga ataupun materi yang alakadarnya.

Peneliti : Mungkin cukup pak pertanyaan dari saya pak, sekali lagi saya ucapkan terimakasih dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya.

2. Untuk Kepala TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’

VERBATIM II

Peneliti : Siti Suaebah (17422118)

Narasumber : Bapak Anan Kaspani S.Sos

Tanggal : 15 Juli 2021

Pukul : 16.00-17.00

Tempat : rumah kepala TPQ

Peneliti : Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada bapak Anan Kaspani sebagai kepala TPQ Ittihaadu Al-Qurroo’ yang

telah meluangkan waktunya untuk bisa menjadi narasumber dalam wawancara penelitian saya

Peneliti : Mungkin langsung ke pertanyaan pertama, Bagaimana cara merumuskan visi misi lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?

Narasumber II: Baik bismillahirrohmanirrohim, sebelumnya kami juga mengucapkan selamat datang dan terimakasih telah menjadikan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' menjadi bahan kajian, baik TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' sejatinya berdiri kurang lebih sekitar tahun 2000an saat itu guru kami ustadz Imam Mukhtarullah Al Hafidz dalam kondisi masih nyantri masih belum terlalu fokus saat merintis, dan pada awal rintisan visi misi beliau sangat sederhana yaitu ingin menularkan ilmu, ingin mengajarkan ilmu-ilmu yang beliau pelajari di pondok pesantren terutama qiroatul qur'an, maka secara spesifik TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' itu menjunjung visi "raihlah Al-Dzikro dengan Haqqu Tilawah" artinya bisa juga digambarkan secara singkat yaitu kami lembaga Ittihaadu Al-Qurroo' ini ingin kemudian santri-santri atau masyarakat sekitar merasakan manfaat bacaan Al-Qur'an mempelajari cara bacanya itu betul-betul didapatkan dari sumber-sumber relevan terutama dari pondok pesantren, itu kira-kira, adapun untuk misinya kami memiliki tiga misi yaitu mendidik santri memahami Al-Qur'an, mengajarkan santri ilmu-ilmu qiroatul qur'an, dan mendidik santri mengamalkan Al-Qur'an lewat bacaan hati.

Peneliti : Bagaimana cara menentukan pembagian kelompok atau kelas TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?

Narasumber II: secara general ada tiga standar, yang pertama standar jenis kelamin laki-laki dan perempuan itu pasti beda kelasnya, adapun untuk pengajarnya eee kita masih tetap tidak terpaku jenis kelamin, jadi ada kelas perempuan diisi pengajar

perempuan ada juga yang diajar oleh pengajar laki-laki, selain jenis kelamin kita juga punya standar untuk mengelompokkan anak-anak itu sesuai usia, jadi untuk anak usia kelas 1, 2 itu kita kelompokkan anak-anak itu ngajinya di jam 1 sampai jam 2 atau kita sebut kelas itu kelas jam 1, nah nanti untuk usia anak kelas 3 sampai kelas 6 itu di jam 2 sampai jam 3 itu nanti mereka sholat asar berjama'ah, kemudia untuk SMP- SMA itu jam ngajinya mulai jam 4 sampai jam 5, dan standar yang ketiga lebih spesifik lagi lebih detail lagi yaitu dibedakan dengan eee capaian mengaji jadi misalkan kelompok A perempuan itu di isi oleh anak-anak yang eee ngajinya dari iqro' 3 dan 4 jadi lebih detailnya ada yang misalkan jam 1 itu ada yang isinya perempuan tapi ngajinya iqro' 1 dan iqro' 2, ada juga jam 1 di isinya oleh perempuan santrinya perempuan semua tapi iqro'nya lebih dari iqro' 2 gitu jadi ada 3 standar, jenis kelamin, usia, dan capaian kemampuan.

Peneliti : Bagaimana cara menentukan kualifikasi guru untuk setiap kelas TPQ ?

Narasumber II: Untuk kualifikasi atau kriteria guru itu yang jelas mereka lulusan dari Ittihaadu Al-Qurroo' sendiri yah yang rentang usianya ada yang dari 20 tahun-an mahasiswi dan ada juga yang usia sepuh termasuk pengasuh juga andil didalamnya, alhamdulillah kita sampai saat ini tenaga pengajarnya itu tidak ada yang dari luar jadi keilmuannya itu tetap terjaga karena merupakan lulusan Ittihaadu Al-Qurroo'. Adapun untuk segi keilmuan itu bisa dibilang rata yah setiap pengajarnya akan tetapi untuk menentukan di kelas A diajar oleh guru A dan di kelas B diajar oleh guru B itu di tentukan dari jam mengajar, karena ada yang guru kita beri jam mengajar di jam 1 maka dia hanya datang di jam 1 sampai

jam 2, untuk cara mengelompokkan atau cara menempatkan guru itu karena hemat kami kemampuannya itu dirasa sama karena lulusannya sama, kita tidak membeda-bedakan kita hanya mengelompokkan mereka ke kelas-kelas tertentu hanya berdasarkan keputusan lembaga, mungkin untuk lebih detail kemampuan itu kita tidak mempersoalkan yang penting tetep pantau per kelas itu apakah si anak di ajar oleh guru yang bersangkutan itu maksimal atau tidak, selain itu kita juga melihat dari segi mentalitas guru, kita tidak menutup diri bahwa misalkan ada guru yang mungkin punya sifat melankolis jadi kalo untuk menghadapi anak-anak yang aktif bahkan super aktif itu guru kurang kondusif akhirnya, maka kebanyakan kelas laki-laki diajar oleh guru laki-laki juga walaupun ada juga yang diajar oleh perempuan. Jadi kita melihat menimbang dari segi kualitas mental guru juga.

Peneliti : Bagaimana dengan dana yang menunjang proses pembelajaran TPQ ?

Narasumber II: Untuk dana yang kemudian dipakai menunjang baik itu sarana dan prasarana atau operasional secara umum ya begitu juga termasuk ke penyediaan bahan belajar anak-anak dan juga termasuk untuk bisyaroh (gaji guru) itu kita secara mandiri tetap sampai saat ini mengandalkan infaq syariah dari orang tua santri berupa iuran bulanan gitu ya dengan biaya minimal Rp.20.000 per santri setiap bulan, selain itu kita juga terkadang mendapatkan bantuan semisal dari BOS Kabupaten, kemudian kemarin juga ada dari BAZNAZ Kabupaten dan juga donatur-donatur yang turut andil ke TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', cuman untuk sumber dana yang paling utama itu ya dari infaq syahriah santri perbulan.

Peneliti : Langkah yang dilakukan dalam memberi motivasi dan arahan kepada para pengajar ?

Narasumber II: Baik, untuk para pengajar sendiri, kita tidak pernah bosan untuk saling mengingatkan dalam mengajar dalam mendidik anak-anak menjadi santri itu sebenarnya kita lagi berjuang bersama-sama menegakkan agama gitu ya memperjuangkan cita-cita pendahulu guru guru kita, maka kemudian selain terkadang saling *sharing* bisa lewat *WhatsApp* guru-guru atau secara kita biasa adakan biasanya pekanan atau bulanan gitu ya, waktu kumpul bareng sama guru-guru nanti kemudian akan diisi oleh pengasuh didalamnya ada kegiatan muroja'ah bersama dan kemudian ada juga *sharing* seputar realitas kegiatan belajar mengajar kemudian diselingi belajar, jadi guru-guru di TPQ kami itu juga dituntut tetap belajar itu ya itu yang sifatnya ada pekanan maupun bulanan gitu karena kami harap dengan adanya kegiatan itu maka tadi motivasi kemudian semangat dari guru-guru dan semua yang turut andil itu jadi terus terpompa, ketika mengajar mudah-mudahan jadi lebih semangat tetap powerful staminanya begitu.

Peneliti : Bagaimana cara menentukan sasaran operasional tahunan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?

Narasumber II: untuk sasaran operasional tahunan kami pihak lembaga belum menentukan itu, kami hanya membuat target pembelajaran tahunan setiap kelasnya.

3. Untuk Pengajar TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

VERBATIM III

Peneliti : Siti Suaebah (17422118)
 Narasumber III : Utadzah Neni
 Tanggal : 15 Juli 2021
 Pukul : 14.10-14.50
 Tempat : TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

- Peneliti : Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada ibu Ustadzah Neni sebagai pengajar di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang telah meluangkan waktunya untuk bisa menjadi narasumber dalam wawancara penelitian saya.
- Peneliti : Mungkin langsung ke pertanyaan pertama bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi ? adakah perbedaan sebelum dan saat pandemi ?
- Narasumber III : Proses pembelajarannya sama alhamdulillah seperti masa normal, wali santrinya juga alhamdulillah mendukung. Paling ada beberapa orang tua yang memang paham kesehatan seperti perawat itu jadi masih keberatan jika melakukan pembelajaran tatap muka, sehingga anaknya libur dulu meskipun yang lain berangkat. Tetapi kalau sedang aman tetap berangkat.
- Peneliti : Bagaimana cara mengatur waktu pembelajaran pada masa pandemi ?
- Narasumber III : Karena pembelajaran dimasa pandemi dan sebelum pandemi tidak ada perbedaan jadi ngatur waktunya sama seperti biasanya yaitu waktunya 1 jam. Kebetulan juga anaknya sedikit sekarang mah setiap kelasnya sekitar 15 sampai 17 jadi cukup waktunya.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi?
- Narasumber III : Ya paling kendalanya kadang ada anak yang lambat kemampuannya. Untuk kendala sih ya namanya anak-anak paling suka bercanda saat proses pembelajaran berlangsung.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kegiatan

pembelajaran selama masa pandemi?

Narasumber III : Untuk faktor pendukung sendiri sih ya karena pelajarannya cukup sih untuk usia TK sampai SD kelas 3 jadi anak cepat dalam menghafal pelajaran.

Peneliti : Bagaimana akhlak santri dalam masyarakat ?

Narasumber III : ya alhamdulillah dari cara berbicara ada perubahan, santri juga kalau ketemu di jalan kadang nyapa memberi salam.

Peneliti : mungkin itu saja yang saya tanyakan, terimakasih atas waktunya bu.

VERBATIM IV

Peneliti : Siti Suaebah

Narasumber IV : Ustadzah Husnul Dinah

Tanggal : 24 Juli 2021

Pukul : 14.05-14.35

Tempat : rumah ustadzah Husnul Dinah

Peneliti : Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada ibu Ustadzah Husnul Dinah sebagai pengajar di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang telah meluangkan waktunya untuk bisa menjadi narasumber dalam wawancara penelitian saya.

Peneliti : Mungkin langsung ke pertanyaan pertama Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi ? adakah perbedaan sebelum dan saat pandemi ?

Narasumber IV : Tidak ada perbedaan pada proses pembelajaran di saat pandemi dengan sebelum pandemi.

Peneliti : Bagaimana cara mengatur waktu pembelajaran pada masa pandemi ?

- Narasumber IV : Karena pembelajaran dimasa pandemi dan sebelum pandemi tidak ada perbedaan, jadi kami mengatur waktu belajarnya seperti pada waktu biasanya. Untuk waktu satu jam itu kami bagi menjadi tiga bagian yaitu, pembukaan pembelajaran dengan membaca salam dan do'a sebelum belajar, inti pembelajaran yaitu membaca pelajaran harian secara klasikal lalu ngaji per individu, kemudian penutup pembelajaran yaitu memeberikan arahan kepada santri dan membaca do'a sebelum pulang dan bersalaman kepada guru.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi?
- Narasumber IV : Untuk hambatan sendiri mungkin dari anak-anaknya, ada beberapa santri yang memang lambat kemampuannya sehingga pembelajaran di kelas harus menunggu semuanya paham.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi?
- Narasumber IV : Untuk faktor pendukung pembelajaran yaitu dari kemampuan santri yang lumayan cepat menangkap pembelajaran, ruang kelas yang sejuk, materi dan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- Peneliti : Bagaimana akhlak santri dalam masyarakat ?
- Narasumber IV : Untuk akhlak santri di masyarakat pun sejauh ini alhamdulillah baik.

VERBATIM V

- Peneliti : Siti Suaebah
- Narasumber V : Ustadzah Ma'rifatul Mahmudah
- Tanggal : 24 Juli 2021

Pukul : 14.40-15.10

Tempat : rumah ustadzah Ma'rifatul Mahmudah

Peneliti : Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada ibu Ustadzah Ma'rifatul Mahmudah sebagai pengajar di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang telah meluangkan waktunya untuk bisa menjadi narasumber dalam penelitian saya.

Peneliti : Mungkin langsung ke pertanyaan pertama Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi ? adakah perbedaan sebelum dan saat pandemi ?

Narasumber V : sama saja seperti biasanya sebelum pandemi, soalnya kan waktunya cuma satu jam. ya paling waktu awal pandemi ada pemberlakuan protokol kesehatan seperti cuci tangan sebelum masuk madrasah, cuman kan ya untuk diwilayah anak-anak itu lumayan susah ngaturnya. Cuma kalau untuk memakai masker ada sih beberapa yang masih menggunakan masker, itupun memang anak-anak orang tertentu lah

Peneliti : Bagaimana cara mengatur waktu pembelajaran pada masa pandemi ?

Narasumber V : Sebetulnya tidak ada perbedaan, sama seperti sebelum pandemi. Waktos kan satu jam saya ngajar jam dua, datang langsung do'a pokoknya mah setengah jam sampai setengah tiga do'a, juz 'amma terus bab sholat dan do'a-do'a harian itu semua harus sudah dibacakan bersama-sama. Setelah itu anak

diberi waktu 10 menit untuk baca iqro'nya (ngaderes), lalu maju satu persatu.

Peneliti : Apa saja hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi?

Narasumber V : Sebetulnya tidak ada hambatan yang berarti, paling setiap guru hambatannya ada anak yang sulit diatur, paling waktu awal-awal pandemi datang ke Indonesia itu sempat ada beberapa orang tua yang memang mengerti kesehatan mungkin ya, jadi minta untuk diliburkeun seperti sekolah umum manut pemerintah sekitar satu minggu dua minggu, cuma untuk sekarang sih biasa kegiatan masih tetap berjalan.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi?

Narasumber V : Menurut saya mungkin dari ruangan sih ya, kan masih ada kelas yang dalam satu ruangan itu terdiri dari dua kelas, ya untuk selebihnya mungkin karena saya ngajar anak-anak yang besar jadi gampang diaturnya meskipun kadang juga susah.

Peneliti : Bagaimana akhlak santri dalam masyarakat ?

Narasumber V : bagus alhamdulillah kebetulan saya ngajarnya kelas perempuan jadi akhlaknya rata-rata sopan.

Peneliti : baik ibu, mungkin itu saja yang saya tanyakan, terimakasih atas waktunya.

4. Untuk wali santri TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

VERBATIM VI

Peneliti : Siti Suaebah (17422118)

Narasumber VI : Bapak Japar Sodik

Tanggal : 15 Juli 2021

Pukul : 14.40-15.05

Tempat	: rumah bapa Japar Sodik
Peneliti	: Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada bapak Japar Sodik sebagai wali santri sekaligus warga sekitar lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang telah meluangkan waktunya untuk bisa menjadi narasumber dalam wawancara penelitian saya.
Peneliti	: Mungkin langsung ke pertanyaan pertama apa tujuan /alasan Bapak memilih TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?
Narasumber VI	: sejauh pengamatan saya untuk lingkup Desa Damarguna secara khusus dan umumnya Kecamatan Ciledug eee TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' memang satu-satunya lembaga yang lebih khusus mengarahkan santri-santrinya pada bidang Al-quran itu yang secara spesifik selebihnya memang ada pelajaran pelajaran tambahan yang kurikulumnya memang dibuat langsung oleh pimpinan lembaga.
Peneliti	: Bagaimana tanggapan Bapak terhadap strategi dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?
Narasumber VI	: Lembaga pendidikan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' memang sudah beberapa kali menggunakan metode pembelajaran Alquran khususnya kebetulan metode yang pertama kali digunakan adalah metode Qiroati yang disesuaikan dengan usia tingkat usia santri Nah setelah diikuti beberapa tahun karena memang ada kendala secara manajemen akhirnya pihak TPQ mengkolaborasikan metode tersendiri yang diambil dari pesantren dengan didukung oleh atau ditunjang oleh metode Iqro, untuk sampai saat ini masih digunakan yang metode Iqro' dengan dukungan eee apa kurikulum lembaga secara eee lokal. Artinya metode ini diciptakan memang khusus lingkungan TPQ Ittihaadu Al-Qurroo', dulu waktu qiro'ati kita masih menginduk eee cabang Cirebon kalo

sekarang alhamdulillah lembaga secara mandiri sudah memiliki metode yaitu perpaduan antara kurikulum pondok pesantren yang dipadukan dengan metode iqro' dan tentunya dengan pembelajaran-pembelajaran yang bisa menunjang lebih eee menguasai Al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak terhadap alokasi waktu pembelajaran yang diterapkan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' pada masa pandemi ?

Narasumber VI : Alokasi waktu untuk pembelajaran tidak seperti hari-hari biasa mungkin pengaturannya mah dikembalikan kepada lembaga secara utuh mangga lembaga berkewenangan untuk itu jadi untuk waktu memang bisa disesuaikan dengan kebutuhan Lembaga karena dimasa-masa seperti ini memang ada pembatasan-pembatasan yang sifatnya mengikat terhadap lembaga.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak terhadap proses pembelajaran di TPQ Al-Qurroo' pada masa pandemi?

Narasumber VI : masih tetap berjalan tentunya dengan mengutamakan protokol kesehatan yang ketat eee sejauh ini saya amati bahwa lembaga sudah menyiapkan itu semua perangkatnya sarananya termasuk mungkin arahan-arahan dari pihak lembaga atau pihak TPQ seperti halnya eee mencuci tangan, menjaga jarak, cara menggunakan masker, itu sudah dilakukan eee memang belum maksimal tapi itu sudah sebagai bentuk usaha lembaga untuk tetap menyelenggarakan proses pembelajaran di masa pandemi.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak terhadap akhlak santri di dalam masyarakat ?

Narasumber VI : implikasi daripada hasil pembelajaran TPQ terhadap santri itu memang sangat terlihat sekali sangat luar biasa Karena tidak semua orang tua bisa mengajarkan atau mengarahkan anak-anaknya untuk belajar Al-quran melalui lembaga inilah kami selaku orangtua merasa bahwa anda perkembangan perkembangan yang signifikan khususnya

menyangkut masalah akhlak santri baik di rumah, di masyarakat atau di lingkungannya.

Peneliti : Mungkin cukup pertanyaan dari saya, sekali lagi saya ucapkan terimakasih.

VERBATIM VII

Peneliti : Siti Suaebah (17422118)

Narasumber VII : Ibu Anik

Tanggal : 15 Juli 2021

Pukul : 13.45-14.05

Tempat : TPQ Ittihaadu Al-Qurroo'

Peneliti : Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada ibu Anik sebagai wali santri sekaligus warga sekitar lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang telah meluangkan waktunya untuk bisa menjadi narasumber dalam wawancara penelitian saya.

Peneliti : Mungkin langsung ke pertanyaan pertama apa tujuan /alasan Ibu memilih TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?

Narasumber VII : Tujuannya karena eee denger-denger kan cara belajarnya ya bagus, terus eee baguslah, makhrojnya, terus buat kedepannya jadinya semangat gitu.

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terhadap strategi dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?

Narasumber VII : Bagus ya, terus dari yang pembimbing belajarnya juga bagus ya, ngajarnya tuh sabar, terus metodenya dari hafalan, terus cara membaca, sabar, terus ya anak-anaknya juga kan disini tuh bagus.

- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu terhadap alokasi waktu pembelajaran yang diterapkan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' pada masa pandemi ?
- Narasumber VII : Menurut saya, kalau satu jam tapi anaknya eee kurang dari 20 misalnya antara 10 sampai 15 cukup sih, iya kalau satu jam tapi anak muridnya banyak waktunya ga cukup.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terhadap proses pembelajaran di TPQ Al-Qurroo' pada masa pandemi?
- Narasumber VII : Harus ditingkatkan ya, tadinya kan ada buat cuci tangan, terus protokol kesehatannya juga sesuai aturan pada masa pandemi, kalo untuk di dalam kelas karena kan anaknya masih kecil jadi ya udah kalo dari pertama ada cuci tangan kayanya sih rada mending, soalnya kan kalo udah masuk kan anak udah enggak bisa diatur lagi.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terhadap akhlak santri di dalam masyarakat ?
- Narasumber VII : dibanding yang lain ya, dibanding yang lain dari cara berbahasa, cara berperilaku eee lebih daripada yang lain.
- Peneliti : Mungkin cukup pertanyaan dari saya, sekali lagi saya ucapkan terimakasih.

VERBATIM VIII

- Peneliti : Siti Suaebah (17422118)
- Narasumber VIII : Ibu Nur
- Tanggal : 4 Agustus 2021
- Pukul : 16.10-16.35
- Tempat : rumah ibu Nur
- Peneliti : Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada ibu Nur sebagai wali santri sekaligus warga sekitar lembaga TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' yang telah

- meluangkan waktunya untuk bisa menjadi narasumber dalam wawancara penelitian saya.
- Peneliti : Mungkin langsung ke pertanyaan pertama, apa tujuan /alasan Ibu memilih TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?
- Narasumber VIII : Memilih TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' tujuannya supaya anak saya lebih bagus lagi gajinya, lebih fashih lagi, yang saya tahu TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' itu termasuk TPQ yang bagus lah.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terhadap strategi dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' ?
- Narasumber VIII : Tanggapan saya sendiri terhadap strategi di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' itu cukup bagus, karena TPQ dengan madrasah nya (DTA) itu dipisah. TPQ di awal lalu setelah baru madrasah nya (DTA). Jadi lebih tertata lah pelajarannya.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu terhadap alokasi waktu pembelajaran yang diterapkan di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' pada masa pandemi ?
- Narasumber VIII : Sebenarnya tergantung guru ngajinya juga, kalau Misalkan dengan jumlah santrinya 15-20 cukup untuk 1 jam. Tetapi kalau santrinya lebih dari 20 untuk 1 guru dan 1 jam pelajaran ya cukup keteter sih.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terhadap proses pembelajaran di TPQ Al-Qurroo' pada masa pandemi?

- Narasumber VIII : Untuk di TPQ Ittihaadu Al-Qurroo' itu yang saya tahu tetap berangkat terus ya, mungkin diawal-awal saja itu ada himbauan mungkin dari pusat akhirnya diliburkan. Tapi untuk sekarang kembali normal ya untuk mengisi waktu luang anak-anak kan sekolah formalnya juga ga *full* baik yang SD maupun MI, daripada main mending ngaji. Proses pembelajarannya seperti biasa mungkin kalau dari luar seperti tukang dagang harus lebih memperhatikan protokol kesehatan, apalagi yang jualan yang saya lihat itu ada yang pakai makser ada yang ngga. Mungkin kedepannya lebih diperhatikan lagi
- Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terhadap akhlak santri di dalam masyarakat ?
- Narasumber VIII : Kalau untuk santrinya di masyarakat bukan hanya untuk anak sendiri saja tetapi juga yang lainnya itu dari bicara, perilaku terutama bahasa agak sopan. Terus kan sekarang usia MI udah pada berhijab.
- Peneliti : Mungkin cukup pertanyaan dari saya, sekali lagi saya ucapkan terimakasih.

Curriculum Vitae

Nama : Siti Suaebah
TTL : Cirebon, 3 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Alamat : Desa Damarguna Blok Wage RT/RW 05/03 No.52 sebelah utara
rel Kereta Api Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon 45188
No. Telp : 0896-5355-4164
Email : tsuaebah98@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2005-2011 : SD N 02 Damarguna
2011-2014 : SMP N 1 Ciledug
2014-2017 : MAN 4 Cirebon
2017-Sekarang : Universitas Islam Indonesia

Pengalaman Organisasi

2017-2018 : Anggota PAI English Club (PEC)
2018-2019 : kader di UKM JAF
2018-2019 : Anggota HAWASI
2018-2019 : Pengajar di UAM
2019-2020 : Staf divisi di UKM JAF
2019-2020 : Pengurus di UAM

Pengalaman Kepanitiaan

2018 1. Panitia RBA (Ramadhan Bersama Al-Faraby)
 2. Staf Konsumsi dalam FIAI Untuk Negeri (FUN)
2019 1. Staf Konsumsi dalam Acara Makrab FIAI (Monochrome)
 2. Koordinator Konsumsi dalam kegiatan RBA (Ramadhan Bersama Al-Faraby)

Kemampuan Tambahan

1. Berbicara di depan Umum (*Public Speaking*)
2. Mampu menggunakan PC
3. Mampu menggunakan Microsoft Word
4. Mampu menggunakan Microsoft Excel

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Muhadhoroh Talaqqi bacaan Al-Qur'an



Gambar 2. Group Hadroh Madrasah



Gambar 3. Silaturahmi Bulanan dengan Warga



Gambar 4. PHBN di Madrasah



Gambar 5. Kantin Madrasah



Gambar 6. Dewan Guru TPQ



Gambar 7. Dewan guru TPQ



Gambar 8. Ziaroh wali Songo



Gambar 9. Gerbang Madrasah



Gambar 10. Kegiatan Observasi



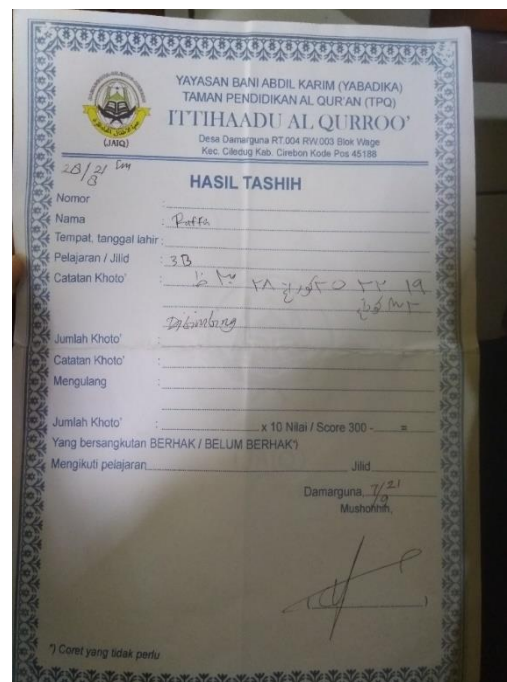
Gambar 11. Kegiatan Observasi



Gambar 12. Kegiatan klasikal



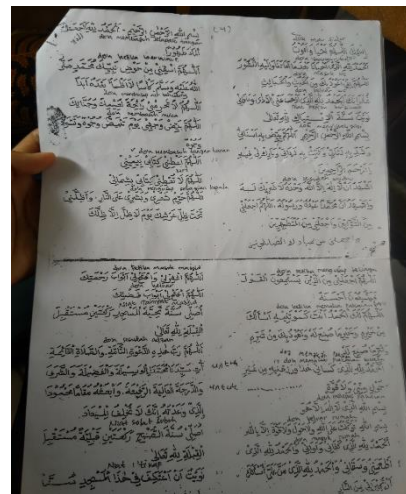
Gambar 13. Tata Tertib TPQ



Gambar 14. Hasil Evaluasi TPQ



Gambar 15. Buku Materi Bab Sholat



Gambar 16. Lembar Materi do'a-do'a



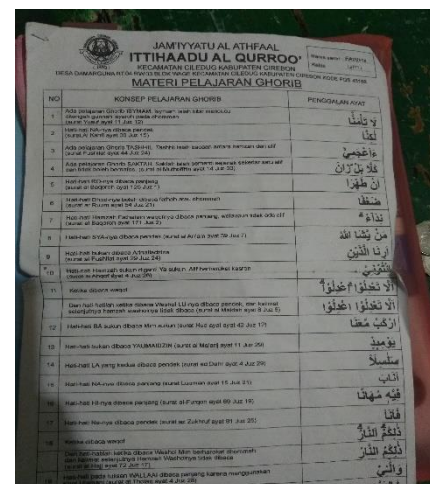
Gambar 17. Buku Materi Tajwid



Gambar 18. Aturan Mencuci Tangan



Gambar 19. Buku Tabungan Santri



Gambar 20. Lembar Materi Gharib



Gambar 21. Buku Prestasi Santri



Gambar 22. Wawancara Pengasuh TP



Gambar 23. Wawancara Kepala TPQ



Gambar 24. Wawancara Pengajar 1



Gambar 25. Wawancara Pengajar 2



Gambar 26. Wawancara Pengajar 3



Gambar 27. Wawancara Wali santri 1



Gambar 28. Wawancara Wali santri 2



Gambar 27. Wawancara Wali santri 3



Gambar 28. Kegiatan Halaqoh